BAB IV

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

4.1. Analisis Sistem Yang Berjalan

Analisis sistem dilakukan untuk mengetahui proses kerja yang sedang berjalan di Sub Bidang Kepegawaian dan Umum Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat, serta dapat mengevaluasi proses kerja yang sedang berjalan dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perancangannya. Dalam hal ini analisis sistem yang berjalan difokuskan pada proses penghitunga mengenai Insentif Berbasis Kinerja (IBK)

4.1.1. Analisis Dokumen

Analisis dokumen yang ada di Disnakertrans Jabar sub bidang kepegawaian dan umum terdiri dari nama, fungsi, item data, jumlah dan periode.

Adapun analisis dokumen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nama Dokumen : Laporan Daftar Hadir Pegawai
   Fungsi : Sebagai data IBK utama yang dibuat.
   Item Data : NIP, Nama, Pangkat, golongan, ruang, hadir pagi, hadir siang, hadir sore.
   Jumlah : 2 lembar
   Periode : Per 1 hari.
2. Nama Dokumen : Data Pejabat Penilai

	Fungsi	:	sebagai penilai IBK
	Item Data	:	NIP Penilai, Nama, Pangkat, golongan, ruang, jabatan, unit kerja.
	Jumlah	:	1 lembar.
	Periode	:	-
3.	Nama Dokumen	:	Data pegawai yang di nilai
	Fungsi	:	Sebagai data pegawai.
	Item Data	:	NIP yang dinilai, Nama, Pangkat, golongan, ruang, jabatan, unit kerja.
	Jumlah	:	Tegantung jumlah pegawai.
	Periode	:	-
4.	Nama Dokumen	:	Laporan Rekapitulasi daftar hadir dan perilaku kerja.
	Fungsi	:	Sebagai laporan kehadiran dan prilaku kerja.
	Item Data	:	NIP penilai, Nama_pen, Pangkat_pen, golongan_pen, ruang_pen, jabatan_pen, unit kerja_pen. Nip_peg, Nama_peg, Pangkat_peg, golongan_peg, ruang_peg, jabatan_peg, unit kerja_peg,tanggal,bulan,tahun, Hadir Terlambat Tanpa Ijin, Pulang Lebih Cepat Tanpa Ijin, Tidak Masuk Kerja Tanpa Ijin, Tidak Melaksanakan Tugas/ Perintah Kedinasan dari Atasan, Dikenai sanksi sesuai PP No. 30 Tahun 1980, jumlah TP maksimal, Jml TP yang dibayarkan langsung per bulan, Jml TP yang dibayarkan berbasis kinerja,

			Proporsi potongan TP, Jumlah Proporsi TP, total bayar proporsi TP
	Jumlah	:	Tergantung kebutuhan.
	Periode	:	Setiap 1 bulan
5.	Nama Dokumen	:	Formulir pengukuran kinerja dan perhitungan tambahan penghasilan
	Fungsi	:	Sebagai laporan data pegawai yang sudah di nilai
	Item Data	:	NIP penilai, Nama_pen, Pangkat_pen, golongan_pen, ruang_pen, jabatan_pen, unit kerja_pen. Nip_peg, Nama_peg, Pangkat_peg, golongan_peg, ruang_peg, jabatan_peg, unit kerja_peg,tanggal,bulan,tahun, Hadir Terlambat Tanpa Ijin, Pulang Lebih Cepat Tanpa Ijin, Tidak Masuk Kerja Tanpa Ijin, Tidak Melaksanakan Tugas/ Perintah Kedinasan dari Atasan, Dikenai sanksi sesuai PP No. 30 Tahun 1980
	Jumlah	:	1 Lembar.
	Periode	:	Setiap 1 Bulan

4.1.2. Analisis Prosedur yang sedang berjalan

Berdasarkan metode analisis yang penulis ambil dan gunakan, maka langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan kebutuhan dari pengguna dengan cara menganalisis sistem yang sedang berjalan, kemudian dievaluasi.

Prosedur sistem penghitungan Insentif Berbasis Kinerja (IBK) Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat diuraikan sebagai berikut :

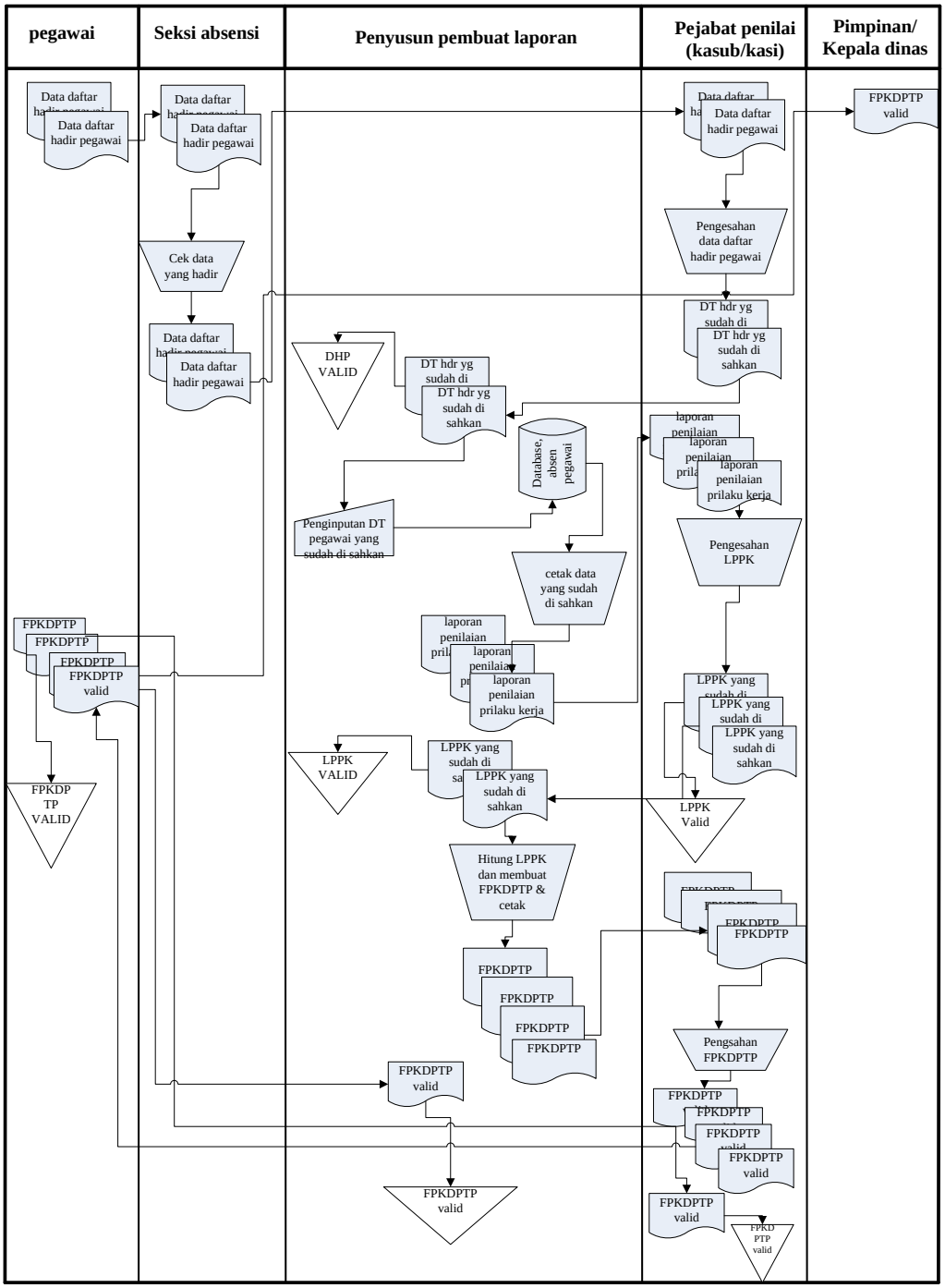
1. Seksi absensi mengedarkan 2 (dua) rangkap daftar hadir pegawai kepada para pegawai, kemudian parapegawai mengisi daftar hadir pegawai, apabila sudah terisi daftar hadir pegawainya, petugas absensi menghitung jumlah data pegawai yang hadir dan yang tidak hadir, sesudah di hitung di berikan ke Kasubag/pejabat penilai untuk di sahkan.
2. Kasubag/ pejabat penilai mengesahakan data daftar hadir pegawai, daftar hadir yang sudah di sahkan di berikan kebagian penyusun pembuat laporan untuk di inputkan kedalam database (excel) dan di simpan di arsip.
3. Petugas pembuat laporan mencetak data Laporan Penilaian Perilaku Kerja (LPPK) setiap bulanya sebanyak 3 (tiga) rangkap, kemudian LPPK tersebut di berikan ke Kasubag/ pejabat penilai untuk disahkan.
4. Kasubag/ pejabat penilai mengesahkan LPPK yang sebanyak 3(tiga) rangkap tersebut, setelah di sahkan di serakan lagi kepetugas penyusun pembuat laporan sebanyak 2(dua) rangkap, sedangkan rangkap 1 (satu) di arsifkan di kasubag.
5. Petugas penyusun pembuat laporan mengitung total kehadiran yang ada di dalam LPPK dan mebuat Formulir Pengukuran Kinerja dan Penghitungan Tambahan Penghasilan (FPKDPTP) kemudian FPKDPTP nya di cetak sebayak 4(empat) rangkap dan diberikan ke kasubag/ pejabat penilai untuk disahkan.

6. 4 (empat) rangkap FPKDPTP disahkan oleh kasubag/ pejabat penilai, setelah disakahkan ke 4 (empat) rangkap tersebut di berikan kepada pejabar yang dinilai untuk di tandatangani, sesudah di tandatangani lalu di simapan 1 (satu) rangkap oleh pejabat yang dinilai. 3 (tiga) rangkap lagi oleh pejabat pejabat penilai, petugas pembuat laporan dan pimpinan/ Kepala Dinas.

4.1.2.1. Flow Map

Flowmap menggambarkan aliran dan informasi antar area didalam sebuah organisasi dan menelusuri sebuah dokumen dari asalnya sampai tujuannya. Secara rinci *flowmap* menunjukkan dari mana dokumen tersebut berasal, distribusinya, dan tujuan digunakannya dokumen tersebut. *Flowmap* bermanfaat untuk menganalisis kecukupan prosedur pengawasan dalam sebuah sistem.

Berikut ini *flowmap* prosedur sistem penghitungan IBK yang sedang berjalan di Disnakertransmigrasi Jabar:



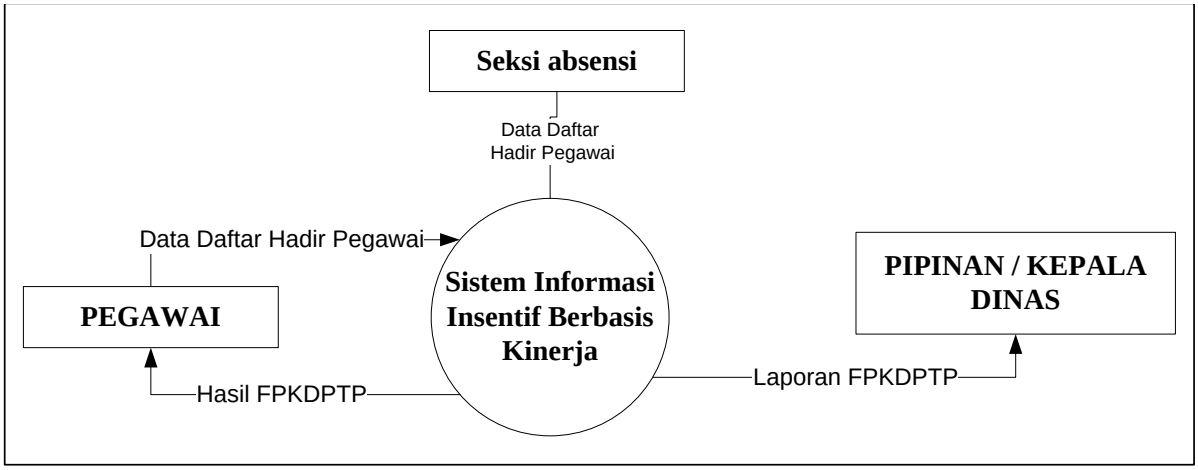
Gambar 4.1 Flow Map prosedur Insetif Berbasis Kinerja (IBK)

KETERANGAN

DHP = Daftar Hadir Pegawai
DT = Data
LPPK = Laporan Prilaku Penilaian Kerja
FPKDPTP = Formulir Pengukuran Kinerja dan Penghitungan Tambahan Penghasilan

4.1.2.2. Diagram Konteks

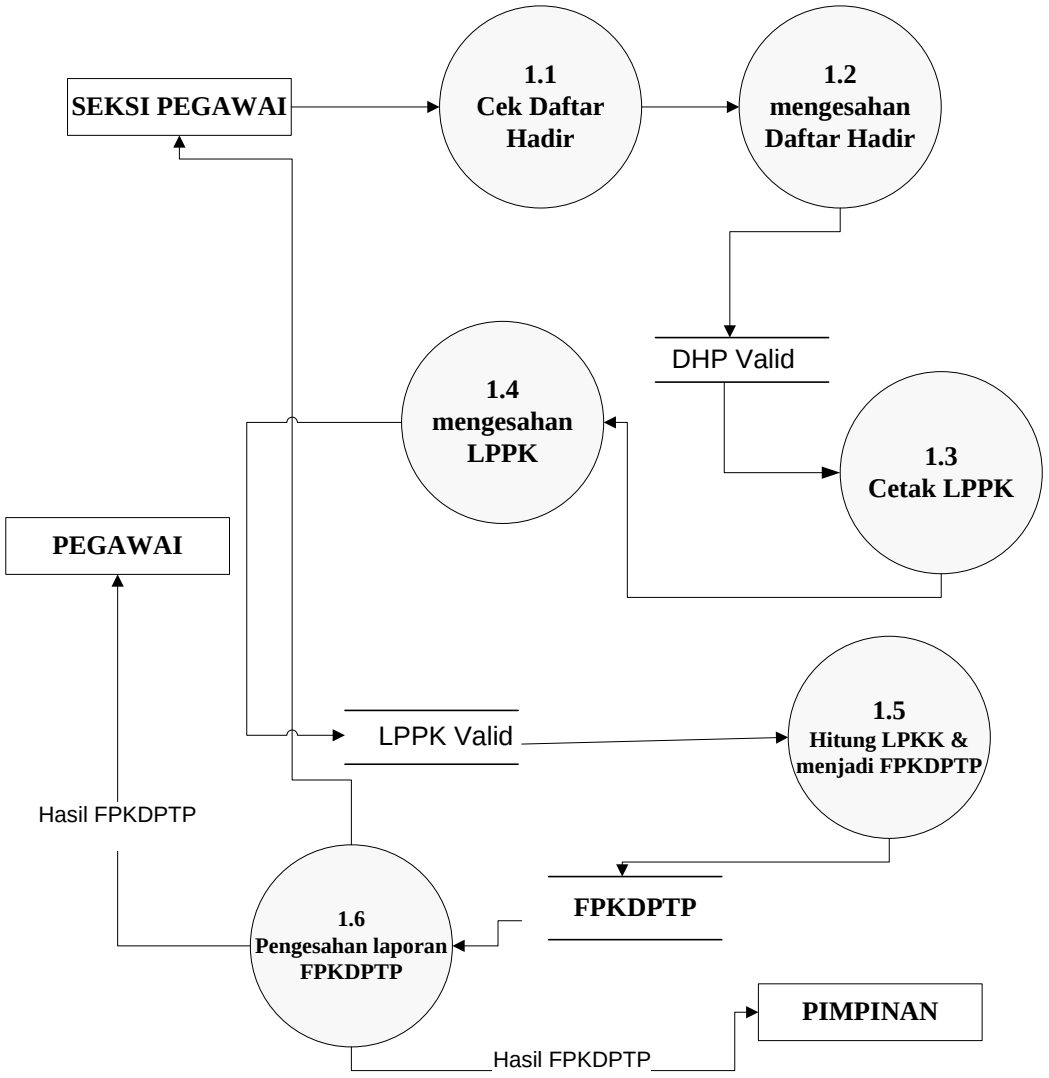
Diagram konteks berfungsi untuk mendefinisikan awal dan akhir dari data yang masuk dan keluar pada suatu sistem. Berikut ini merupakan diagram konteks pada Sistem Informasi Insentif Berbasis Kinerja (IBK) Disnakertrans Jabar Sub Kepegawaian dan Umum



Gambar 4.2 Diagram Konteks yang sedang berjalan

4.1.2.3. Data Flow Diagram

Data Flow Diagram merupakan pengembangan lebih lanjut tentang Diagram Konteks, berikut DFD Insentif Berbasis Kinerja (IBK) yang sedang berjalan Disnakertrans Jabar Sub Kepegawaian dan Umum:



Gambar 4.3 Data Flow Diagram (DFD) yang sedang berjalan

4.1.3. Evaluasi Sistem yang sedang berjalan

Berdasarkan hasil analisis penulis terhadap sistem informasi yang sedang berjalan, pada Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Disnakertrans Jabar tentang Menghitung Insentif Berbasis Kinerja (IBK) ternyata masih terdapat beberapa kekurangan, sehingga perlu adanya perbaikan – perbaikan guna memberikan solusi serta memperbaiki dan melengkapi sistem yang sedang berjalan. Karena sistem yang sedang berjalan masih belum menggunakan program atau aplikasi untuk menghitung IBK sehingga sering terjadi berbagai kendala diantaranya :

1. Kurang terkendalinya dalam pengolahan data kehadiran, karena sering terjadi kesalahan dalam penghitungan.
2. Kesulitan dalam pencarian data hadir pegawai sehingga sulit untuk menilai pegawai.
3. Dalam pemrosesan data tidak adanya sistem yang mendukung untuk meproses data sehingga data-data yang di keluarkan kurang sesuai dengan kenyataan.

Setelah melihat dan mengevaluasi ternyata ada beberapa kendala yang belum dapat diselesaikan secara keseluruhan, sehingga dibutuhkan sebuah perancangan sistem aplikasi baru yang diharapkan dapat membantu kegiatan dalam proses absensi, penyimpanan data pegawai yang dinilai, penyimpanan data penilai, dan penghitungan Insentif Berbasis Kinerja (IBK), sehingga akan menjadi alternatif dari sistem yang sedang berjalan.

4.2. Perancangan Sistem

Perancangan sistem ini dibuat sebagai tahapan untuk mempersiapkan proses implementasi sistem yang diinginkan, dan untuk menggambarkan secara jelas proses-proses yang diinginkan oleh pengguna. Sesuai dengan metode pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan secara *terstruktur*, maka model yang digunakan untuk menggambarkan seluruh proses berserta objeknya adalah dengan menggunakan DFD.

4.2.1. Tujuan Perancangan Sistem

Perancangan sistem yang akan diaplikasikan ini bertujuan untuk menggambarkan secara umum kepada pengguna tentang sistem yang akan dibangun dan mengidentifikasi komponen-komponen sistem informasi yang akan didesain secara rinci. Tujuan perancangan sistem informasi Insentif Berbasis Kinerja (IBK) akan di uraikan sebagai berikut:

1. Untuk meminimalisir kesalahan dalam absensi pegawai.
2. Untuk memudahkan pencarian dan penyajian data pegawai yang di nilai dan yang menilai.
3. Untuk memudahkan dalam menghitung Insentif Berbasis Kinerja (IBK)
4. Untuk memudahkan atasan mendapatkan informasi pegaiwai yang ada di bagian sub bidang kepegawaian dan umum Disnakertrans Jabar.
5. Untuk meningkatkan kinerja pegawai yang ada di bagian sub bidang kepegawaian dan umum Disnakertrans Jabar.

Adapun perancangan ini meliputi pembuatan :

1. Flow Map
2. Diagram Konteks (Context Diagram).
3. DFD (Data Flow Diagram).
4. Kamus Data (Data Dictionary).
5. Normalisasi.
6. ERD (Entity Relation Diagram).

4.2.2. Gambaran Umum Sistem yang Diusulkan

Perancangan sistem informasi Insentif Berbasis Kinerja (IBK) ini secara sederhana dapat digambarkan sebagai sebuah bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan penghitungan IBK, data pegawai yang di nilai, dan juga laporan daftar hadir perhari dan perbulan. Para pegawai cukup dengan hanya mengisi daftar hadir dengan cara menginputkan NIP maka sistem yang saya usulkan ini akan secara otomatis memproses data Insentif berbasis kinerja (IBK).

Sedangkan untuk pegawai absensi pada sub bagian kepegawaian dan umum, tidak perlu sulit lagi untuk menghitung jumlah pegawai yang hadir tepat waktu, terlambat, tanpa izin dan laporan perhari menjadi perbulan karena program yang penulis rancang ini sudah menjadi otomatis.

4.2.3. Perancangan Prosedur yang Diusulkan

Setelah melihat sistem yang sedang berjalan serta mengevaluasinya, maka prosedur sistem penghitungan Insentif Berbasis Kinerja (IBK) yang diusulkan berbasis web ini adalah sebagai berikut:

a. Prosedur jalannya penghitungan IBK online:

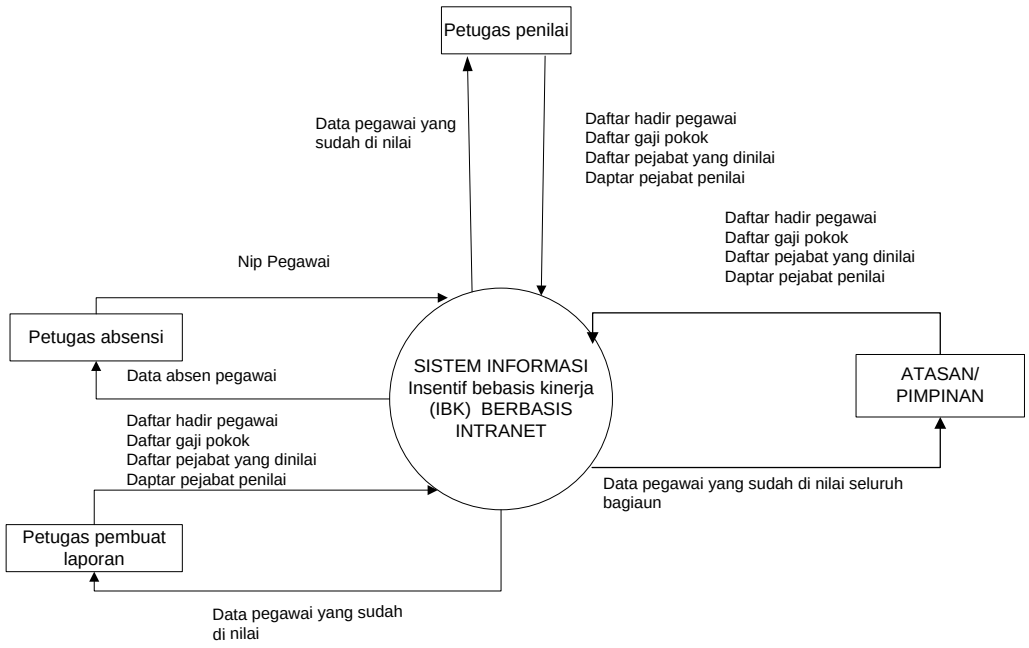
1. Pada aplikasi Insentif Berbasis Kinerja dengan sistem intranet ini, ada 4 empat tipe pengunjung yaitu pejabat penilai, petugas pembuat laporan, ketua/ kepala dinas (*admin*) dan petugas absensi (*user*) .
2. Dalam halaman akses petugas absensi (*user*) harus menginputkan hak aksesnya dulu, dari bagian mana dia berkerja, id penggun dan *password*.
3. Apabila sudah menginputkan hak aksesnya maka akan muncul halaman absensi dimana isinya berisi secara otomatis jam saat ini, jam masuk, jam keluar, waktu kerja, no, nama, status absensi, tombol masuk dan keluar .
4. Jika petugas absensi ingin mengabsen pegawai maka petugas absensi tinggal memasukan NIP pegawai di kolom yang sudah di sediakan apabila sudah memasukan tinggal menekan tombol masuk abapabila absen pagi dan tombol keluar apabila sore hari, maka tabel kehadiran anggota akan secara otomatis memunculkan no, nama dan status hadir nya.
5. Saat menginputkan NIP pegawai kemudian menekan tombol masuk sebelum jam 8^{00} dan pas jam 8^{00} maka status hadirnya akan secara otomatis berisi hadir, apabila lebih dari jam 8^{00} maka status hadir akan secara otomatis berisikan telambat, apabila tidak mengisi daftar hadir maka akan secara otomatis dianggap alpha atau tidak masuk.

6. Pada saat absensi kedua yaitu pada sore hari apabila menginputkan NIP pegawai kurang dari jam 16^{00} maka status hadir akan secara otomatis berisi terlambat, jika mengisi tepat jam 16^{00} atau lebih maka status hadir akan berisi absen yang artinya pulang tepat waktu.
7. Apabila sudah melakukan langkah seperti di atas data- datanya akan secara otomatis tersimpan di database dan juga di halaman admin di tabel daftar pejabat yang di nilai yang nantinya akan secara otomatis juga tampil di laporan penilaian laporan kerja perhari, perbulan dan laporan formulir pengukuran kinerja dan pengitungan tambahan penghasilan pegawai.
8. Waktu kerja yang muncul otomatis sesuai hitungan jam masuk dan jam keluar akan memberi tahu kepada pengguna berapa jam lagi waktu kerjanya.
9. NIP adalah nomor identitas pegawai di mana di sistem ini sebagai kata kunci untuk masuk kedalam sistem IBK ini
10. Dalam halaman akses pejabat penilai (admin) petama inputin data id pengguna dan *password* nya kemudian tekan tombol masuk, apabila sudah menekan tombol masuk maka akan muncul hak akses yang berisi halaman admin dan halaman absen
11. Halaman admin akses petugas pembuat laporan yang isinya diantaranya tampil pejabat penilai, tampil pejabat yang dinilai dan tampil gaji golongan.

12. Tampil akses pejabat penilai berisikan tabel daftar nama pejabat penilai yang berisi no, nama pejabat penilai, NIP dan operasi ubah, hapus dan tambah data pejabat penilai
13. Tampil pejabat yang dinilai berisikan tabel daftar pejabat yang dinilai yang berisikan no, nama pejabat yang di nilai, NIP, operasi ubah, hapus, laporan penilai (formulir pengukuran kinerja dan perhitungan tambahan penghasilan pegawai), penilaian perilaku kerja perhari, perbulan dan tambah data pejabat yang di nilai
14. Tampil gaji pokok berisikan tabel gaji pokok pejabat yang berisikan no, golongan, gaji pokok operasi ubah, hapus dan tambah data gaji pokok
15. Seorang Administrator jika sudah masuk halaman Full Administrator Web Area dapat melakukan kegiatan sebagai berikut :
    a. Edit, Hapus, dan Tambah data Admin
    b. Lihat, Ubah, Hapus dan Tambah data pegawai
    c. Lihat, Ubah, Hapus, dan Tambah data pejabat yang di nilai, laporan penilaian pejabat dan laporan perilaku kerja pegawai
    d. Lihat, Ubah, Hapus, dan Tambah data gaji pokok pegawai
    e. Mencetak laporan-laporan, formulir pengukuran kinerja dan perhitungan tambahan penghasilan pegawai dan laporan perilaku kerja pegawai perbulan.

4.2.3.1. Diagram Konteks

Pembuatan suatu diagram konteks dari sistem pendekatan struktur ini menggambarkan sistem secara garis besar yang kemudian akan dipecah menjadi bagian-bagian lebih terperinci. Gambar berikut adalah diagram konteks dari Aplikasi Sistem Informasi Insentif berbasis kinerja Disnakertrans Jabar sub bagian kepegawaian dan umum.



Gambar 4.4 Diagram Konteks

Dalam gambar diagram konteks ini semuanya pihak terkait, dimana kesatuan luar yang terlibat secara langsung adalah pihak petugas pembuat laporan, petugas penilai dan atasan atau pimpinan dimana pihak petugas pembuat laporan melakukan pungsi akses absensi serta melakukan pembuatan laporan penilaian pejabat dan laporan penilaian prilaku kerja.

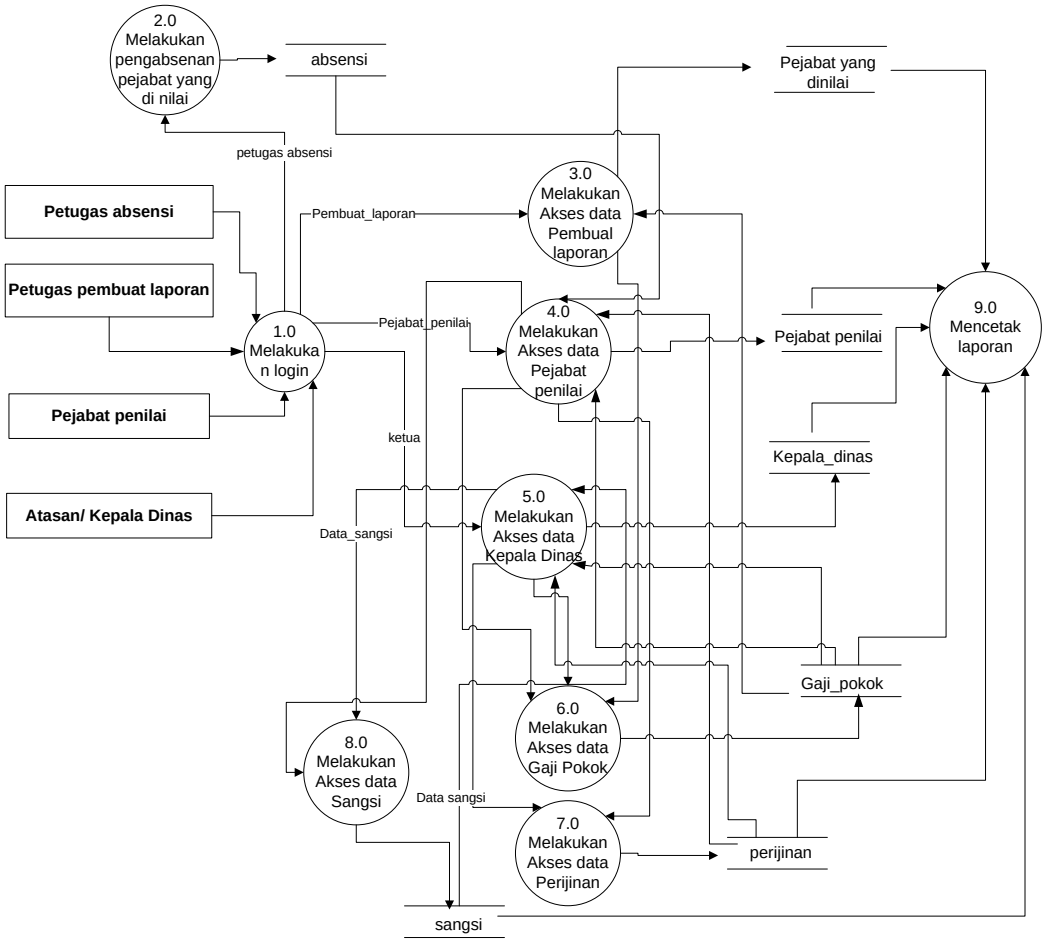
Petugas penilai melakukan fungsi melakukan pengeditan penambahan serta penghapus data pejabat yang dia nilai, atasan / pimpinan melakukan fungsi pengeditan, penambahan data serta penghapusan keseluruhan pegawai dan keseluruhan pejabat penilai.

4.2.3.2. Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram (DFD) merupakan proses yang menggambarkan suatu alir informasi yang lebih detail dan terperinci yang merupakan pengembangan dari diagram konteks.

a. DFD Level 0 Sistem Informasi IBK

Penggambaran DFD level 0 (*Overview Diagram*) yang merupakan penjabaran dari konteks diagram, hanya pada diagram ini sudah menjurus kepada suatu proses dan merupakan gabungan secara keseluruhan yang melibatkan semua kesatuan luar secara lengkap. Pada proses level 0 terdiri dari beberapa proses yaitu pemprosesan melakukan 1.0 melakukan login,1.2 login valid. Pada level 0. proses tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.5 DFD Level 0

Dalam diagram arus data ini dijelaskan arus data penyimpanan kedalam berkas antara lain :

Proses 1, merupakan proses cek validasi login untuk bisa mengakses data pengguna atau tidak. Data kepenggunaan tersebut didapat dari tabel daftar pejabat penilai, petugas pembuat laporan, dan tabel kepala Dinas yang sudah terdaftar. Jika petugas pembuat laporan dapat melakukan login dengan benar maka petugas laporan bisa melihat tabel pencetak laporan, data yang diabsen dan dapat

mencetak laporan. Jika pejabat penilai dapat melakukan edit data pegawai yang yang dia nilai yang ada pada halaman admin dan atasan bisa melakukan penngeditan data pejabat yang dinilai, pejabat yang menilai yang tersedia pada halaman administrator .

Proses 2, merupakan proses pemasukan absensi oleh petugas absensi. Data yang dimasukan berasal dari pejabat yang di nilai dengan memasukan NIP saja. Data tersebut adalah data pejabat penilai yang direkam kedalam tabel pejabat yang dinilai.

Proses 3, merupakan proses proses hak akses pejabat pembuat laporan, dimana dalam hak aksesnya hanya bisa melihat data absensi, Tampil pejabat penilai, Tampil gaji pokok dan edit gaji pokok

Proses 4, merupakan proses hak akses pejabat penilai, yang berisikan Tampil pejabat penilai, tampil pejanat yang dinilai, tampil gaji pokok, tampil melakukan tugas atau perintah kedinasan dan mendapatkan sangsi. Data-data tersebut bisa di edit oleh pejabat penilai, NIP pegawai sebagai primary yang di rekam kedalam tabel pejabat yang di nilai.

Proses 5, Akses kepala dinas adalah data akses kepala dinas untuk mengakses sitem IBK ini, dimana kepala dinas merupakan full administator.

Proses 6, merupakan proses pemasukan data gaji pokok. Data yang dimasukan berasal dari gaji pegawai Data tersebut adalah data gaji pokok pegawai yang direkam kedalam tabel gaji pokok

pegawai, dimana gaji poko ini sebagai pokok utama dalam menghitung Insentif Berbasis Kinierja.

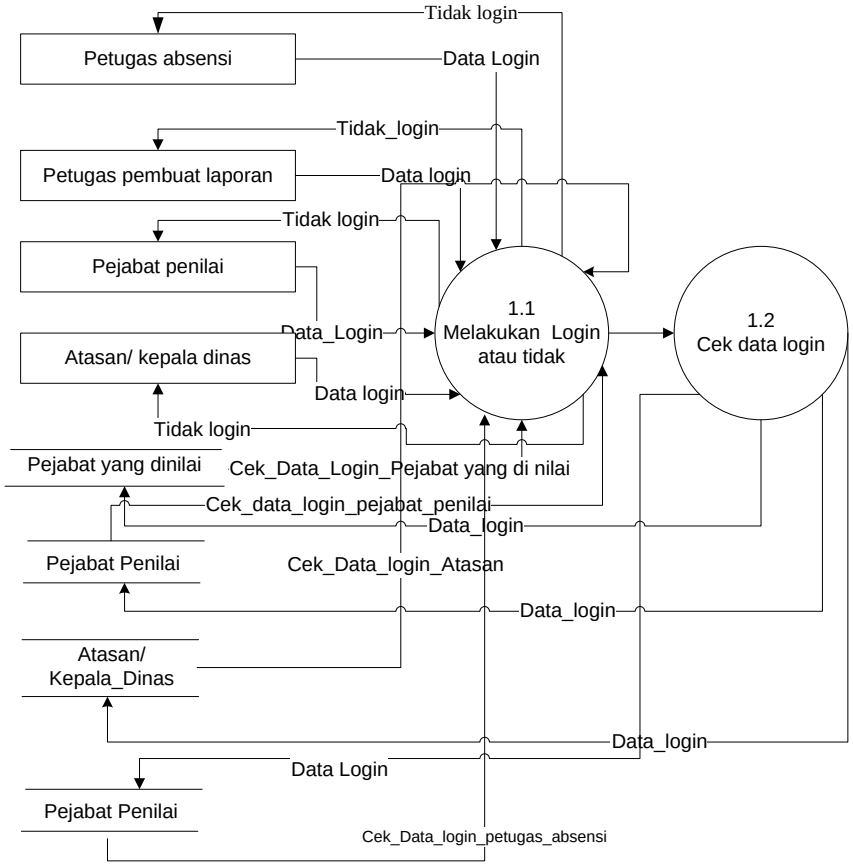
Proses 7, Akses data perijinan, merupakan proses pemasukan data Pegawai yang Izin . Data tersebut adalah data pegawai yang izin dimanan nantinya terekam langsung ke Laporan Formulir Pengukuran Kinerja dan penghitungan tambahan penghasilan dan terekam ke tabel perilaku kerja.

Proses 8, Akses data sangsi, merupakan proses pemasukan Data Pegawai yang kena sangsi tertulis/ surat peringatan . Data tersebut adalah data pegawai yang di kenakan sangsi oleh atasannya, dimana nantinya terekam langsung ke Laporan Formulir Pengukuran Kinerja dan penghitungan tambahan penghasilan dan terekam ke tabel perilaku kerja.

Proses 9, Merupakan proses pencetakan laporan. Proses ini memerlukan data dari keseluruhan tabel.

b. DFD Level 1 Proses 1

Pada gambar dibawah ini merupakan turunan dari DFD Level 0 Proses 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.6 DFD Level 1 Proses 1

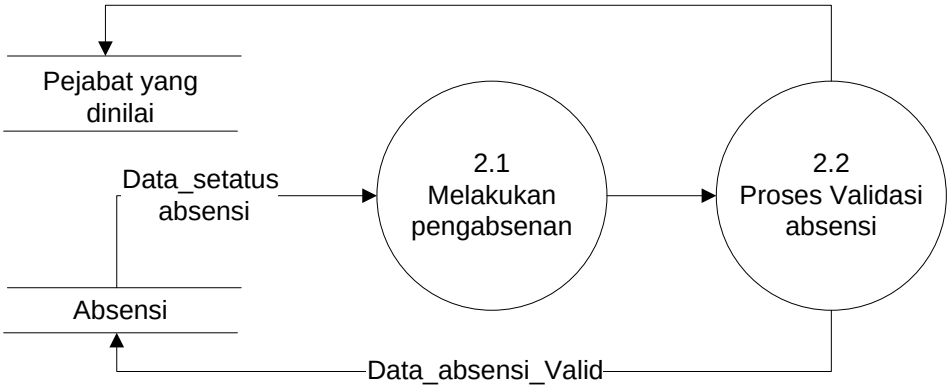
Dari gambar di atas adalah proses pengecekan kepemilikan data Login untuk pengguna *website* IBK, arus data prosesnya antara lain :

Proses 1.1, Merupakan proses pengecekan data login, jika salah menginputkan data ID dan password yang tidak sesuai, maka login tika akan terjadi jika benar maka akan masuk Proses 1.2.

Proses 1.2 Merupakan proses cek data login, datanya diambil dari Data absensi, Data pejabat penilai, pejabat yang dinilai, dan Data atasan.

c. DFD Level 1 Proses 2

Pada gambar dibawah ini merupakan turunan dari DFD Level 0 Proses 2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.7 DFD Level 1 Proses 2

Gambar proses absensi di atas adalah jika petugas melakukan absensi dengan benar maka akan di lanjutkan ke proses data validasi, proses-prosesnya antara lain :

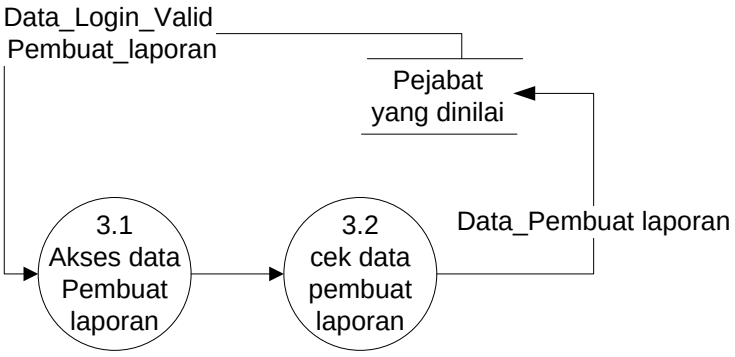
Proses 2.1, Merupakan proses absensi yang dilakukan oleh petugas dengan cara menginputkan NIP pegawai, apa bila sudah di

inputkan dan data absensinya benar maka akan masuk ke proses 2.2

Proses 2.2, Merupakan proses turunan dari 2.1 dimana apabila datanya benar maka akan tejadi validasi absensi yang nantinya akan tersimpan ke data store absensi dan pejabat yang dinilai, apabila sudah tersimpan setatusnya absensinya akan muncul.

d. DFD Level 1 Proses 3

Pada gambar dibawah ini merupakan turunan dari DFD Level 0 Proses 3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.8 DFD Level 1 Proses 3

Gambar proses di atas merupakan turunan proses hasil dari login yang dilakukan oleh petugas pembuat laporan, jika memang valid maka proses pengecekan dapat dilanjutkan antara lain :

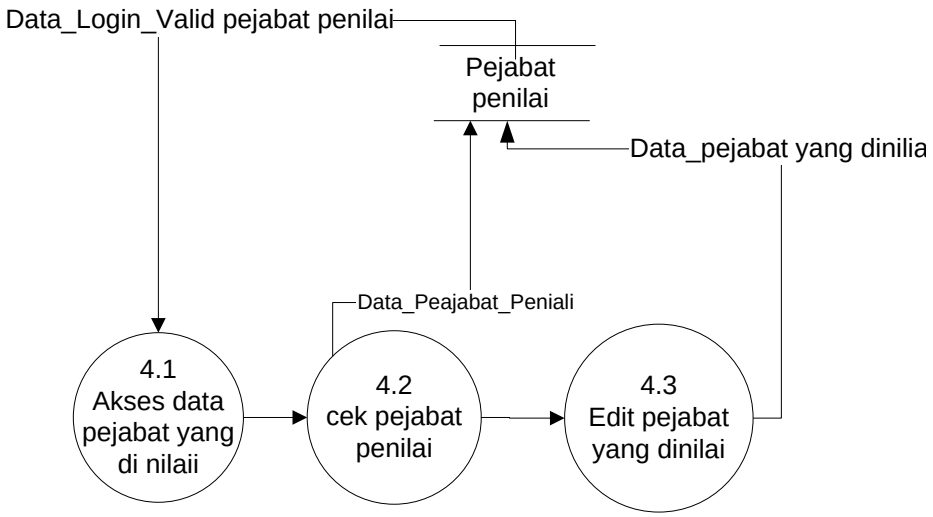
Proses 3.1, Merupakan proses akses yang dilakukan oleh petugas pembuat laporan, apabila data loginya sudah valid maka

petugas pembuat laporan bisa mengakses data Tampil pejabat yang dinilai dan Tampil gaji poko, tetapi tidak bisa mengedit data-data yang ada di dalam sistem informasi ini.

Proses 3.2, Merupakan proses pengecekan yang dilakukan oleh Pejabat Pembuat Laporan

e. DFD Level 1 Proses 4

Pada gambar dibawah ini merupakan turunan dari DFD Level 0 Proses 4. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.9 DFD Level 1 Proses 4

Gambar proses di atasa merupakan turunan proses hasil dari login yang dilakukan pejabat penilai, jika memang valid maka proses pengeditan dapat dilanjutkan antara lain :

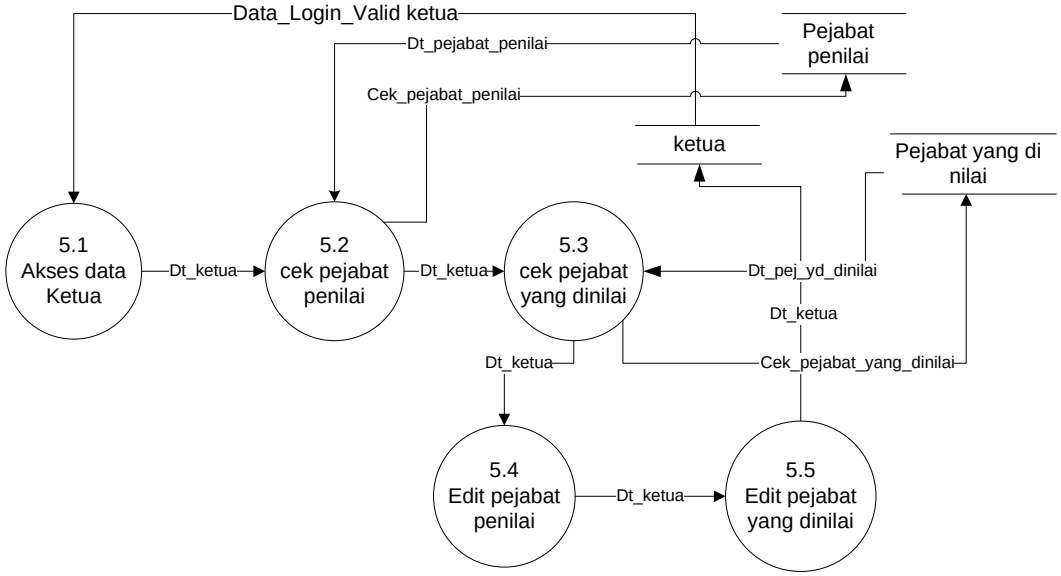
Proses 4.1, Merupakan proses akses yang dilakukan Petugas Pejabat penilai dimana di dalam hak ases tersebut berisikan tampil pebat penilai, tampil gaji pokok dan halaman absen untuk melihat siapa saja pegawai yang absen .

Proses 4.2, Merupakan proses Pengecekan yang dilakukan oleh pejabat pembuat penilai untuk mengecek pegawai yang hadir dan prilaku kinerjanya

Proses 4.3, Merupakan proses edit yang bisa dilakukan oleh pejabat penilai tehadap pejabat yang dinilai.

f. DFD Level 1 Proses 5

Pada gambar dibawah ini merupakan turunan dari DFD Level 0 Proses 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.10 DFD Level 1 Proses 5

Gambar proses di atasa merupakan turunan proses hasil dari login yang dilakukan ketua, jika sudah valid loginnya maka proses pengecekan dan pengeditan dapat dilanjutkan di antaranya :

Proses 5.1, merupakan proses akses ketua untuk melihat kinerja, kehadiran dan mengedit pejabat yang dinilai dan pejabat penilai secara keseluruhan.

Proses 5.2, merupakan proses pengecekan yang dilakukan ketua terhadap pejabat penilai.

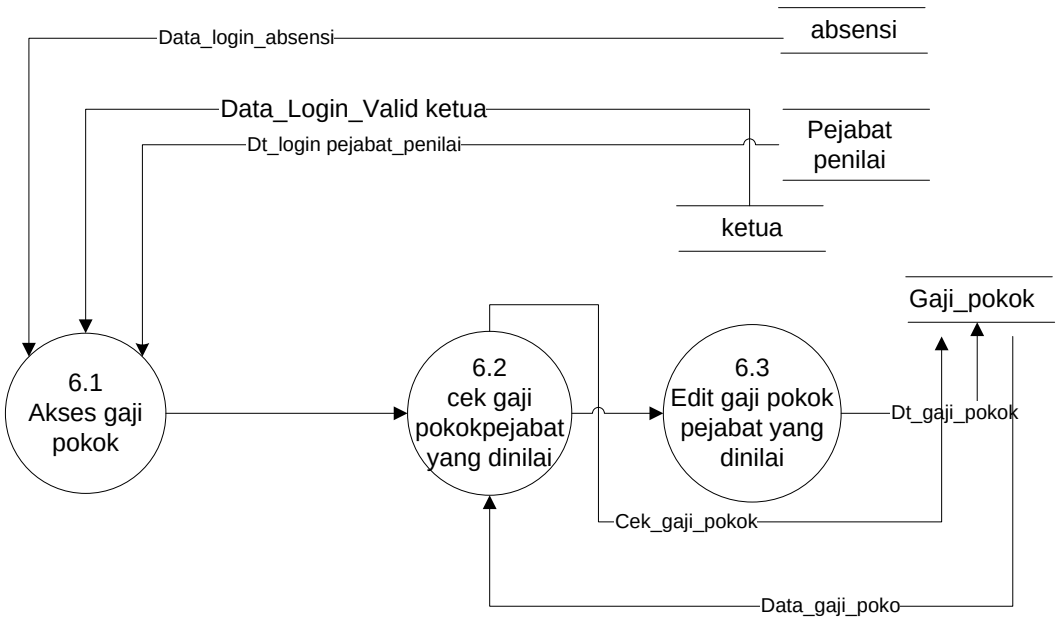
Proses 5.3, merupakan proses pengecekan yang dilakukan ketua terhadap pejabat yang di nilai.

Proses 5.4, merupakan proses pengeditan yang dilakukan ketua terhadap pejabat penilai.

Proses 5.5, merupakan proses pengeditan yang dilakukan ketua terhadap pejabat yang dinilai.

g. DFD Level 1 Proses 6

Pada gambar dibawah ini merupakan turunan dari DFD Level 0 Proses 6. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.11 DFD Level 1 Proses 6

Dari gambar diatas merupakan proses pemasukan data gaji poko. Data yang dimasukan berasal dari gaji pegawai. Data tersebut adalah data gaji pokok pegawai yang direkam kedalam tabel gaji pokok pegawai, dimana gaji poko ini sebagai pokok utama dalam menghitung Insentif Berbasis Kinerja., antara lain :

Proses 6.1, merupakan proses akses gaji pokok pejabat yang dinilai,yang bisa di akses oleh petugas absensi, pejabat penilai, dan ketua

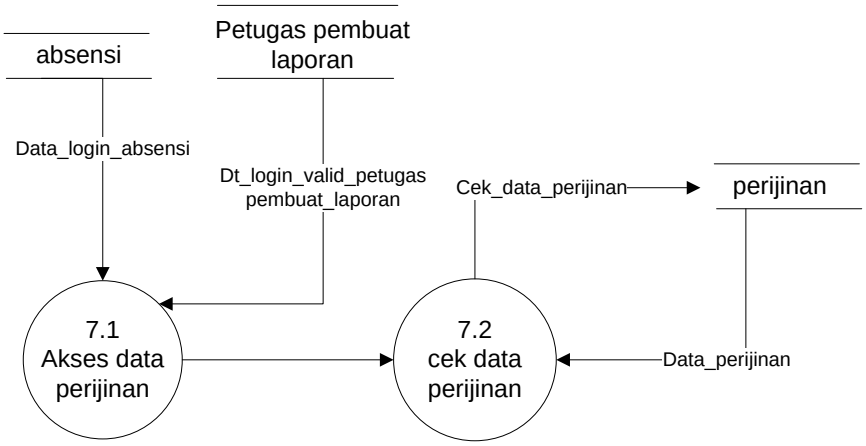
Proses 6.2, merupakan proses cek data yang dilakukan oleh ketua,pejabat penilai,dan petugas pembuat laporan yang membutuhkan data dari tabel gaji pokok

Proses 6.3, merupakan pengeditan data yang dilakukan oleh ketua,pejabat penilai,dan petugas pembuat laporan yang membutuhkan

data dari tabel gaji pokok yang nantinya di rekam kedalam tabel pejabat yang dinilai danTabel prilaku kerja

h. DFD Level 1 Proses 7

Pada gambar dibawah ini merupakan turunan dari DFD Level 0 Proses 7. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.12 DFD Level 1 Proses 7

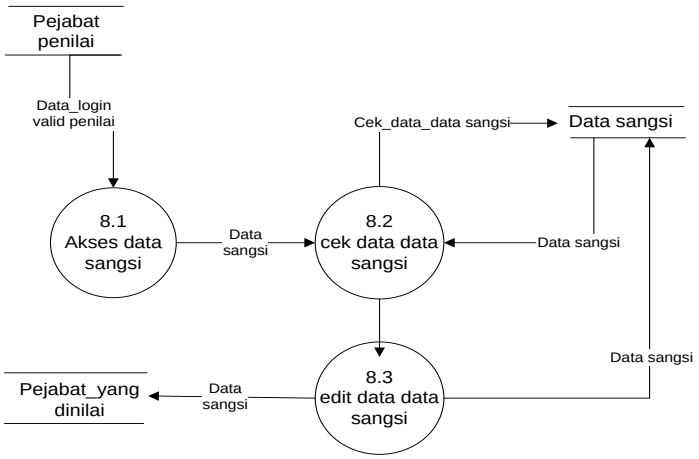
Dari gambar proses akses data perijinan hanya bisa di akses oleh petugas absensi dan pembuat laporan memerlukan masukan dari kesatuan luar dari tabel absensi sebagai valid login yang sah dimana datanya di inputkan oleh petugas absensi, dalam proses tersebut di jelaskan antara lain :

Proses 7.1, merupakan proses perekaman data absensi yang dilakukan oleh petugas absensi, yang kemudian direkam dalam tabel perijinan. Dan bisa di lihat tabel perijinanya oleh petugas absensi

Proses 7.2, merupakan proses pengcekan data perijinan yang ada dalam tabel perijinan yang dilakukan oleh petugas pembuat laporan.

i. DFD Level 1 Proses 8

Pada gambar dibawah ini merupakan turunan dari DFD Level 0 Proses 8. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.13 DFD Level 1 Proses 8

Dari gambar proses akses data sangsi diatas, jika data login pejabat penilai valid maka proses meberikan sangsi terhadap pejabat yang dinilai bisa di lakukan, prosesnya antara lain:

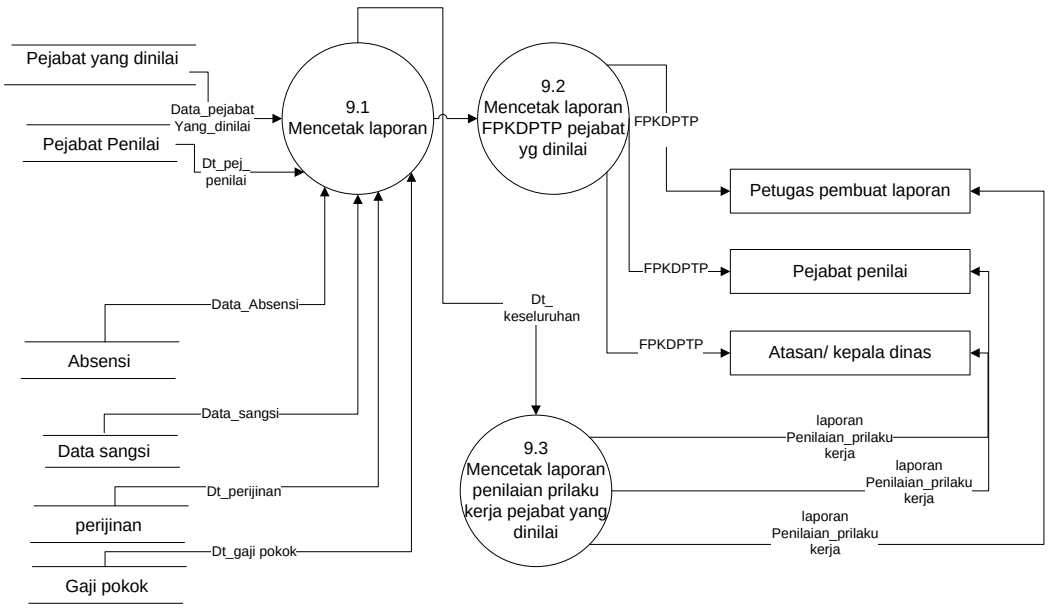
Proses 8.1, merupakan proses akses data sangsi yang dilakukan oleh pejabat penilai terhadap pejabat yang dinilai jika pejabat yang dinilainya melanggar aturan yang berlaku di disnakertrans Jabar.

Proses 8.2, merupakan proses pengecekan data sangsi yang dilakukan pejabat penilai terhadap pejabat yang dinilai apakah pejabat yang dinilai tersebut sudah pernah mendapatkan sangsi sebelumnya.

Proses 8.3, Merupakan proses pengeditan yang dilakukan oleh pejabat penilai.

j. DFD Level 1 Proses 9

Pada gambar dibawah ini merupakan turunan dari DFD Level 0 Proses 9. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.14 DFD Level 1 Proses 9

Dari gambar proses diatas merupakan proses pencetakan laporan. Proses ini memerlukan data dari satu kesatuan tabel yang penting.

Kemudian Laporan akan disampaikan ke petugas pembuat laporan, pejabat penilai, Atasan/pimpinan.

4.2.3.3. Kamus Data

Kamus data merupakan kumpulan data yang digunakan serta dihasilkan oleh perangkat lunak. Berikut daftar yang digunakan dan dihasilkan oleh perangkat lunak pengelolaan data Insentif Berbasis Kinerja (IBK) DISNAKERTRANS JABAR

1. Nama Arus Data : Data Login
   Alias : -
   Aliran : Petugas_Absensi → Proses 1
   Petugas_Pembuat_Laporan → Proses 1
   Pejabat_penilai → Proses 1
   Atasan/kepala_Dinas → Proses 1
   Atribut : User_ID, Pass_ID, Pilih_Bagian
   Atribut : UserID, PassID
2. Nama Arus Data : Data Absensi
   Alias : -
   Aliran : Proses 2→ absensi
   Atribut : Nip
3. Nama Arus Data : Data pejabat Pembuat laporan
   Alias : -

	Aliran	:	Proses 3 → Proses 6,
			Proses 3 → Proses 7,
			Proses 3 → Proses 8,
			Proses 3 → file pejabat yang dinilai
			Proses 3 → file pejabat penilai
			Proses 3 → Proses 9
	Atribut	:	Nip,No,Nama_Pej_ydn,gol,gaj_pokok
4.	Nama Arus Data	:	Data Pejabat penilai
	Alias	:	-
	Aliran	:	Proses 4 → Proses 6,
			Proses 4 → file pejabat yang dinilai
			Proses 4 → file pejabat penilai
			Proses 4 → Proses 9
	Atribut	:	Nip,No,Nama_Pej_ydn,gol,gaj_pokok ,
			Pangkat,Ruang,Jabatan,Unit Kerja,Foto.
5.	Nama Arus Data	:	Data kepala dinas
	Alias	:	-
	Aliran	:	Proses 5→ Proses 6
			file pejabat yang dinilai →Proses 6
			file pejabat penilai→ Proses 6
			Proses 5→ Proses 9
	Atribut	:	Nip,No,Nama_Pej_ydn,gol,gaj_pokok ,
			Pangkat,Ruang,Jabatan,Unit Kerja,Foto

6. Nama Arus Data : Data gaji Pokok

   Alias : -

   Aliran : Proses 6→ Proses 5

   Proses 6→ file gaji pokok

   File gaji pokok→ Proses 5

   File gaji pokok→ Proses 4

   File gaji pokok→ Proses 3

   File gaji pokok→ Proses 2

   File gaji pokok→ Proses 9

   Atribut : Nip,No,Nama_Pej_ydn,gol,gaj_pokok ,

   Pangkat,Ruang,Jabatan,Unit Kerja,Foto

7. Nama Arus Data : Data perijinan

   Alias : -

   Aliran : Proses 4 → Proses 7

   file Perijinan → proses 3

   file Perijinan → proses 9

   Proses 7 → file Perijinan

   Atribut : Nip,No,Nama_Pej_ydn,gol,gaj_pokok ,

   Id_ydn,tanggal,keterangan_ijin

8. Nama Arus Data : Data sangsi

   Alias : Proses 4 → Proses 8

   proses 5→ Proses 8

   Proses 8→ file data sangsi

file data sangsi→ Proses 9

Aliran : -

Atribut : Nip,No,Nama_Pej_ydn,gol,gaj_pokok ,
Id_ydn,tanggal,keterangan_sangsi

9. Nama Arus Data : Data Laporan

Alias : -

Aliran : File_pejabat_penilai→Proses 9
File_pejabat_ydn→Proses 9
Kepala_dinas→Proses 9
File_gaji_pokok→Proses 9
File_perijinan→Proses 9
File_sangsi→Proses 9

Atribut : Nip,No,Nama_Pej_ydn,Nama_pejabat_penilai
gol,gaj_pokokPangkat,Ruang,Jabatan,
UnitKerja,Foto, Id_ydn,tanggal,
keterangan_sangsi, keterangan_ijin

4.2.4. Perancangan Basis Data

Sebagai penunjang sistem pengolahan data bantuan komputer, maka harus ditentukan bagaimana bentuk rancangan *database* yang digunakan. Perancangan *database* ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan file basis data pada sistem yang diperlukan.

4.2.4.1. Normalisasi

Adalah proses untuk mengorganisasikan file untuk menghilangkan group elemen yang berulang dan merubah bentuk database atau struktur jaringan menjadi struktur hubungan yang dijabarkan di bawah ini.

Bentuk Unnormal :

ID_ydn*,ID_pej_pen**, userID,passID,bagian,nama_ydn,nip_ydn,golonga n_ydn,ruang_ydn,jabatan_ydn, unit_kerja_ydn,tanggal_masuk,jam_masuk, jam_keluar,jabatan,tanggal,status_sangsi,status_ijin,poto_ydn. userID,passI D,bagian,ID_pen*, nama_pen,nip_pen, golongan_pen,ruang_pen,jabatan_p en,unit_kerja_pen,tanggal_masuk,jam_masuk,jam_keluar,jabatan,tanggal,s tatus_sangsi,status_ijin,poto_pen,bag_userID,bag_passID,bagian,ID_ketua *,UserID,passID, nama_ketua,ID_ijin*, ID_pen**, ID_ydn**,Keterangan,go l*, gapok,ID_peringatan*,ID_ydn**,jumlah_peringatan,ket_peringatan,tan ggal_peringatan,ID_sangsi*,ID_ydn**,jumlah_sangsi,ket_sansi,tanggal_sa ngsi,ID_waktu*,ID_ydn**, tanggal_masuk,jam_masuk,jam_keluar

Normal 1 :

ID_ydn*,ID, userID,passID,bagian, nama_ydn, nip_ydn, golongan_ydn, ruan g_ydn,jabatan_ydn, unit_kerja_ydn, tanggal_masuk, jam_masuk,jam_keluar, jabatan, tanggal, status_sangsi,status_ijin,poto_ydn. userID,passID,bagian,I D_pen*, nama_pen, nip_pen, golongan_pen,ruang_pen, jabatan_pen, unit_ker ja_pen,tanggal_masuk,jam_masuk, jam_keluar, jabatan,tanggal,status_sang si,status_ijin,poto_pen,bag_userID,bag_passID,bagian,ID_ketua*,UserID,

passID,nama_ketua,ID_ijin*,ID_pen,ID_ydn,Keterangan,gol*, gapok,ID_peringatan*,ID_ydn,jumlah_peringatan,ket_peringatan,tanggal_peringatan,ID_sangsi*,ID_ydn,jumlah_sangsi,ket_sansi,tanggal_sangsi,ID_waktu*,ID_ydn, tanggal_masuk,jam_masuk,jam_keluar

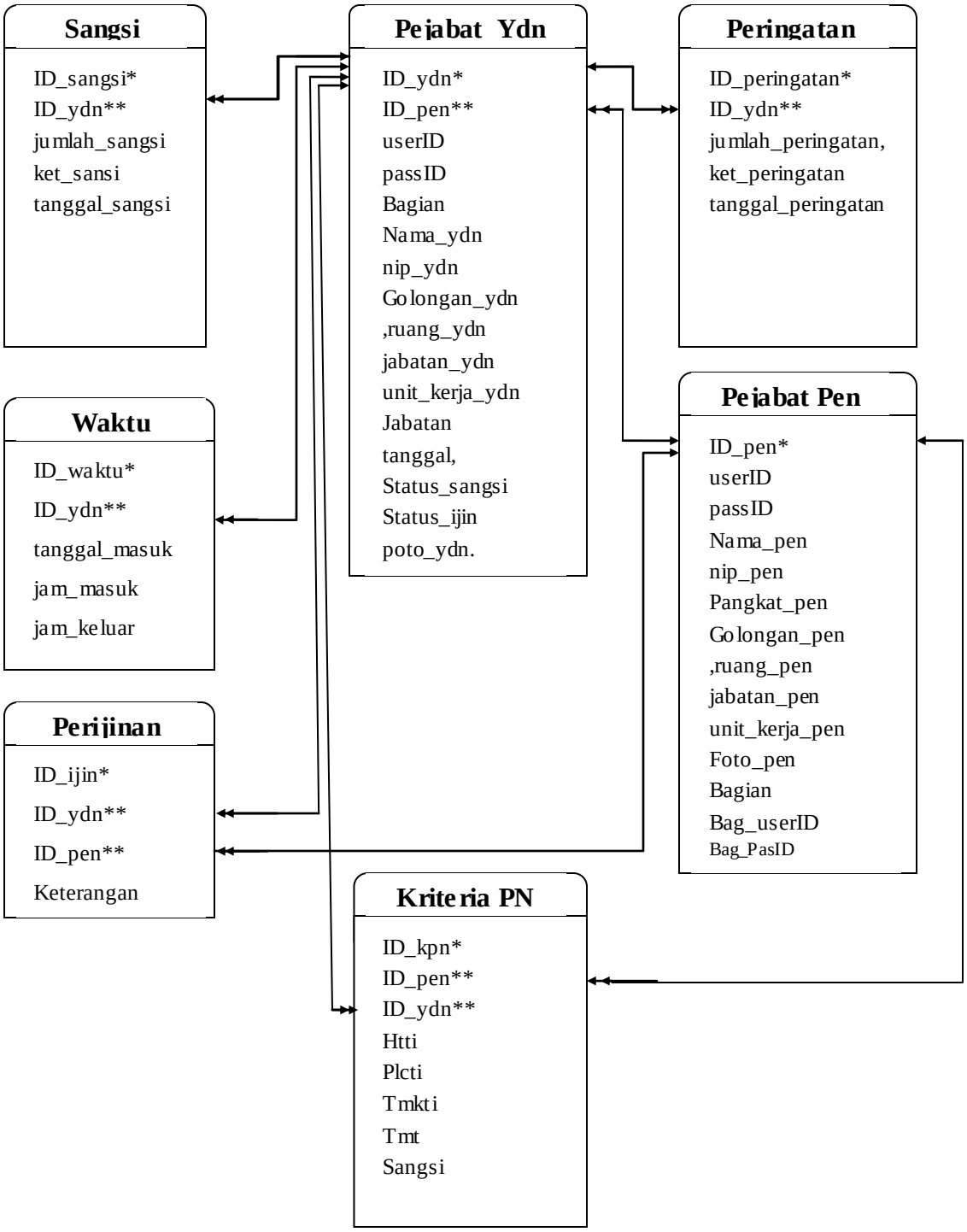
Normal 2 :

Pejabat Yang dinilai	ID_ydn*,,userID,passID,bagian,nama_ydn,nip_ydn,golongan_ydn, ruang_ydn,jabatan_ydn,unit_kerja_ydn,poto_ydn
Pejabat penilai	ID_pen*,nama_pen,nip_pen,golongan_pen,ruang_pejabatan_pen,unit_kerja_pen,tanggal_ poto_pen
ketua	ID_ketua*,Nama_ketua, userID, passID
Data_ sangsi	ID_sangsi*, jumlah_sangsi,ket_sansi,tanggal_sangsi
Data_ waktu	waktu* , tanggal_masuk,jam_masuk,jam_keluar
Data_ ijin	ID_ijin*, jumlah_ijin,ket_ijin,tanggal_ijin
Data_ gapok	Id_golongan,golongan,gapok_insentif
Data peringatan i	ID_peringatan*, jumlah_peringatan,ket_peringatan,tanggal_peringatan.

4.2.4.2. Relasi Tabel

Basis data yang dirancang untuk sistem informasi IBK berbasis *web* menyimpan data-data antara lain : Waktu, Sangsi, Peringatan, Pejabat_Ydn, Pejabat_penilai, Tabel_kriteria_penilaian, Ijin, Ketua dan Gapok. Dengan bentuk struktur relasi data antar tabel bisa dilihat dari gambar berikut :

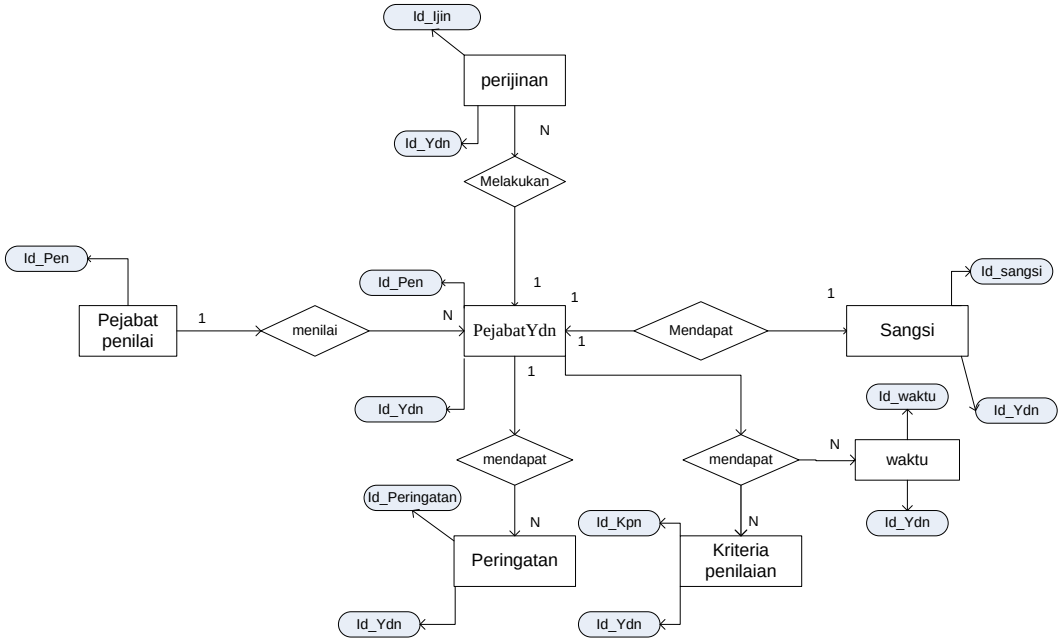
4.2.4.3. Relasi Tabel



Gambar 4.15 Relasi Tabel

4.2.4.4. Entity Relationship Diagram

Entity Relationship Diagram (ERD) merupakan himpunan entitas-entitas dan himpunan relasi yang dideskripsikan lebih jauh melalui sejumlah atribut-atribut yang menggambarkan seluruh fakta dari sistem yang ditinjau, adapun ERD pada sistem IBK berbasis *web* pada Disnakertrans Jabar adalah sebagai berikut :



Gambar 4.16 Entity Relationship Diagram (ERD)

4.2.4.5. Struktur File

Struktur file yang akan digunakan didalam perancangan sistem ini akan menentukan struktur file *database* yang menunjukan struktur dari elemen-elemen yang menyatakan panjang tipe datanya. Pengembangan struktur file yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. File Pejabat_Penilai

a. Nama File : Pejabat_pen

b. Primary Key : ID_pen

c. Jumlah Field : 1

No.	Field Name	Type	Size	Description
1	ID_pen	Car	5	Indetitas_Peniali
2	Nama_pen	Varchar	50	nama_Penilai
3	Nip_pen	Varchar	25	Nip_penilai
4	UserID	Varchar	20	UserID_penilai
5	PassID	Varchar	20	PassID_penilai
6	Pangkat_Pen	Char	50	Pangkat_ penilai
7	Golongan_pen	Varchar	10	Golongan_ penilai
8	Ruang_Pen	Varchar	45	Ruang_ penilai
9	Jabatan_pen	Varchar	50	Jabatan_ penilai
10	Unit_kerja_pen	Varchar	45	Unit_kerja_ penilai
11	Foto_pen	Varchar	99	Foto_ penilai
12	Bagian	Enum	(“transmigrasi, Produktiptas, Perlindungan, Fungsional, Sekertariat”)	Memilih Bagian Buat Pejabat Absensi

13	Bag_userID	Varchar	16	Bag_userID pejabat Absensi
14	Bag_PassID	Varchar	16	Bag_PassID Pejabat Absensi

2. File Pejabat_yang_dinilai

a. Nama File : Pejabat_Ydn

b. Primary Key : ID_ydn

c. Jumlah Field : 15

No.	Field Name	Type	Size	Description
1	ID_ydn	Char	5	Identitas yang di nilai
2	ID_pen	Char	5	Identitas_Penilai
3	Nama_ydn	Varchar	50	Nama_yang_dinilai
4	Nip_ydn	Varchar	25	Nip_yang_dinilai
5	Pangkat_ydn	Varchar	50	Pangkat_yang_dinilai
6	Gol_ydn	Char	10	Golonngan_yang_dinilai
7	ruang_ydn	Varchar	45	Ruangan_yang_dinilai
8	jabatan_ydn	Varchar	50	Jabatan_yang_dinilai
9	unit_kerja_ydn	Varchar	45	unit_kerja_yang_dinilai
10	Tgl_masuk	Date	-	Tanggal_masuk_yang dinilai
11	jam_masuk	Time	-	Jam_masuk_yang_dinilai
12	jam_keluar	Time	-	Jam_keluar_ysng_dinilai

13	Foto_ydn	Varchar	99	Foto_yang_dinilai
14	Bagian	Enum	(“transmigrasi, Produktiptas, Perlindungan, Fungsional’ Sekertariat”)	Memilih_Bagian_bidang Apa_dia_berkerja
15	Status_Ijin	Text	-	Status_Ijin_pejabat_yang dinilai

3. File Ketua/Pimpinan

a. Nama File : Ketua

b. Primary Key : ID_ketua

c. Jumlah Field : 4

No.	Field Name	Type	Size	Description
1	ID_ketua	char	5	Identitas Propinsi
2	Nama_ketua	Varchar	20	Nama Propinsi
3	userID	Varchar	20	Ongkos kirim tiap propinsi
3	passID	Varchar	45	Ongkos kirim tiap propinsi

4. File Gaji_Pokok

a. Nama File : Gapok

b. Primary Key : Gol

c. Jumlah Field : 2

No.	Field Name	Type	Size	Description
1	Gol	char	10	Golongan_pejabat_yang_dinilai
2	Gapok	Varchar	50	Gaji pokok pejabat yang dinilai

5. File Kriteria_Penilaian

a. Nama File : Kriteria_Penilaian

b. Primary Key : Id_Kp

c. Jumlah Field : 8

No.	Field Name	Type	Size	Description
1	Id_Kp	Char	5	Identitas_Kriteria penilain
2	Id_pen	Char	5	Identitas_penilai
3	Id_ydn	Char	5	Identitas_penilai
4	Htti	Varchar	10	Hadir_Terlambat_tampa Ijin
5	Plcti	Varchar	10	Pulang_lebih_cepat Tampa_ijin
6	Tmkti	Varchar	10	Tidak_Masuk_kerja Tampa_ijin
7	Tmt	Varchar	10	Tidak_melaksanakan Tugas
8	sangsi	Varchar	10	Dikenai_Sangsi

6. File Peringatan

a. Nama File : T_Peringatan

b. Primary Key : Id_Peringatan

c. Jumlah Field : 5

No.	Field Name	Type	Size	Description
1	Id_Peringatan	char	5	Identitas_Peringatan
2	Id_Ydn	char	5	Identitas Yang dinilai
3	Jml_peringatan	Integer	1	Jumlah_Peringatan
4	Ket_Peringatan	Varchar	50	Keterangan_peringatan
5	Tgl_Peringatan	Date	-	Menentukan_Tanggal Peringatan

7. File Sangsi

a. Nama File : T_Sangsi

b. Primary Key : Id_Sangsi

c. Jumlah Field : 5

No.	Field Name	Type	Size	Description
1	Id_Sangsi	Char	4	Identitas_Sangsi
2	Id_Ydn	char	8	Identitas_yang_dinilai
3	Jml_Sangsi	enum	(“lisan,Tertulis”)	Jumlah_sangsi
4	Ket_Sangsi	Varchar	50	Keterangan_sangsi
4	Tgl_Sangsi	Date	-	Tanggal_Sangsi

8. File Ijin

a. Nama File : Ijin

b. Primary Key : Id_Ijin

c. Jumlah Field : 4

No.	Field Name	Type	Size	Description
1	Id_Ijin	char	5	Identitas_Ijin
2	Id_Penilai	char	5	Identitas_Penilai
3	Id_ydn	char	5	Identitas_yang_dinilai
4	Keterangan	Text	-	Keterangan_ijin_yang_dinilai

9. File Waktu

a. Nama File : Waktu

b. Primary Key : Id_Waktu

c. Jumlah Field : 6

No.	Field Name	Type	Size	Description
1	Id_Waktu	char	5	Identitas_Waktu
2	Id_Ydn	char	5	Identitas_Yang_dinilai
3	Tgl_masuk	Date	-	Tanggal_Masuk_yang_dinilai
4	Jam_masuk	Time	-	Jam_Masuk_Yang_Dinilai
5	Jam_Keluar	Time	-	Jam_keluar_yang_Diniali

4.2.4.6. Kodefikasi

Kodefikasi atau pengkodean digunakan untuk menjabarkan item-item data yang bersifat unik. Dalam perancangan ini penulis melakukan pengkodean sebagai berikut :

a. Pengkodean Absensi Dengan Menggunakan Nip yang dinilai

Format : XXXXXXXX XXXXXX X XXX

Keterangan:

XXXXXXXXX Thn lahir Bulan lahir tgl lahir	=	4 Digit di depan : Diambil dari 4 digit Tahun lahir Pejabat yang dinilai.
XX	=	Bulan lahir pejabat yang dinilai: Diambil dari 2 dijit bulan lahir Pejabat yang dinilai
XX	=	Tanggal Lahir Pejabat yang dinilai: Diambil dari 2 dijit tanggal lahir pejabat yang dinila
XXXX	=	Tahu Pengangkatan Pejabat yang Dinilai: Diambil dari 4 digit tahun pengangkatan Pejabat yang dinilai
XX	=	Pangkat Pejabat yang dinilai: Diambil dari Pangkat Pejajabat yang dinilai Contoh: Panggkat I menjad 01, pangkat II menjadi

02, Pangkat III menjadi 03, dan Pangkat IV menjadi 04.

X = Golongan pejabat yang dinlai: diambil dari golongan pejabat yang dinilai contoh: gol A jadi 1 gol B jadi 2, gol C jadi 3dan gol D jadi 4 dan gol E jadi 5

XXX = Nomor urut pejabat yang dinilai contoh 001.002,dan lain-lain

Contoh :
1954 = tahun lahir
01 = bulan lahir
23 = Tanggal Lahir
1981 = Tahun Pengakatan
03= Pangkat
2 = Golongan
001= Nomor urut pegawai

Penjelasan : Kesemuaya angka di atas di gabungkan menjad Nip (Nomor Induk Pegawai) angka-angaka di atas di gabungkan seperti berikut ini: 19540123 198103 2 001.

b. Pengkodean ID penilai

Format : XX XX XXX

Keterangan :
XX = Kode Pejabat Peniali: diambil 2 hurup awal tabel penilai contoh PENILAI = PEN

XX = Kode Nama Pejabat Penilai : Diambil dari

2 hurup awal kata penamaan pejabat Penilai contoh Sadiah = SA

XXX = Kode Urut Pejabat Penilai : Kode ini Muncul Otomsti sesuai Nomor urut Pejabat penilai contoh : 001

Contoh : PEN SA 001

Penjelasan : PEN diambil dari 2 hurup tabel penilai, SA diambil dari 2 huru depan nama pejabat penilai dan 001 secara otomatis muncul sesuai nomor urut pejabat peniali yang di masukan.

c. Pengkodean Id yang dinilai

Format : XXX XX XXX

Keterangan : XXX = Kode Pejabat yang Dinilai: Diambil dari 3 hurup singkatan tabel pejabat yang dinilai Contoh Yang Dinilai = YDN

XX = Kode Nama Pejabat yang Dinilai : Diambil dari 2 digit awal kata penamaan pejabat yang dinilai contoh Dani = DA.

XXX = Kode Urut Pejabat Penilai : Kode ini Muncul Otomsti sesuai Nomor urut pejabat yang dinilai contoh : 005.

Contoh : YDN DA 005

Penjelasan : YDN Diambil dari 3 hurup kata yang dinilai, DA diambil dari 2 huru depan nama pejabat yang dinilai dan 005 secara otomatis muncul sesuai nomor urut pejabat peniali yang di masukan

d. Pengkodean Ketu

Format : XXX XX

Keterangan :
XXX = Kode Nama Tabel Ketua : diambila dari tiga 3 hurup depan KETUA = KET
XX = Dibuat otomatis oleh sistem sebanyak 2 digit, sebagai nomor urut Ketua.contoh 01

Contoh : KET 01

Penjelasan : KET berarti ketua 01 berati no urut satu dengan muncul secara automatis.

e. Pengkodean Ijin

Format : XX

Keterangan :
XX = Kode Nama Tabel Ijin : kode muncul secara automatis (auto_increment) sebanyak 2 digit

Contoh : 02

Penjelasan : 02 akan di buat secara otomatis oleh sistem beserta banyaknya data ijin yang di tambahkan

f. Pengkodean peringatan

Format : XX

Keterangan : XXX = Kode Perinngatan : kode muncul secara automatis (auto_increment) sebanyak 3 digit

Contoh : 003

Penjelasan : 003 akan di buat secara otomatis oleh sistem beserta banyaknya data peringatan yang di tambahkan.

g. Pengkodean Sangsi

Format : XXX

Keterangan : XXX = Kode sangsi : kode muncul secara automatis (auto_increment) sebanyak 3 digit

Contoh : 007

Penjelasan : 007 akan di buat secara otomatis oleh sistem beserta banyaknya data sangsi yang di tambahkan

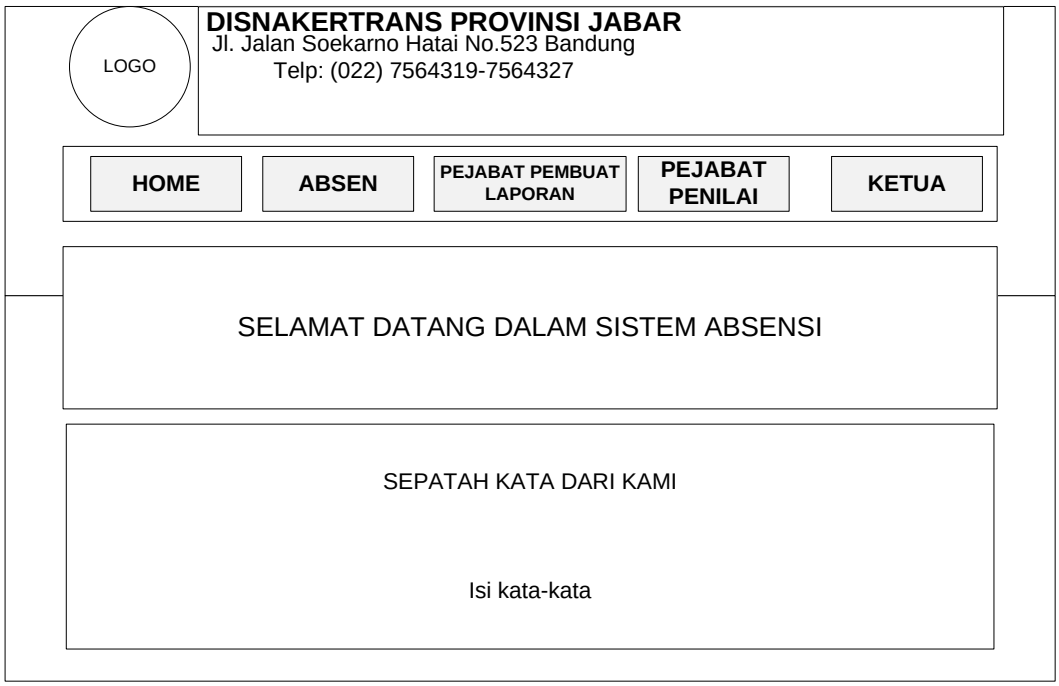
4.2.5. Perancangan Antar Muka

Sub bab ini membahas mengenai struktur menu, perancangan input output, yang akan digunakan pada pembuatan sistem informasi IBK Online pada Disnakertrans Jabar, dan pada lembar berikutnya bisa dilihat tampilan antar muka pada halaman utama *website* sebelum melakukan Login serta tampilan antar

muka pada halaman jika pengunjung *website* melakukan Login, berikut tampilannya :

1. Tampilan sebelum Login Member (Tampilan Home)

Tampilan antar muka ketika masuk Program IBK ini dijalankan, tampilan ini merupakan tampilan sebelum login, jika dijelaskan berupa *header* terdapat Logo, nama dinas dan alamat, sedangkan untuk tombol yang ada di *header* adalah tombol Home, Absen,Pejabat pembuat Laporan,Pejabat Penilai dan Ketua



Gambar 4.17 Tampilan rancangan antar muka program IBK Ketika Member Belum melakukan Login (Tampilan Home)

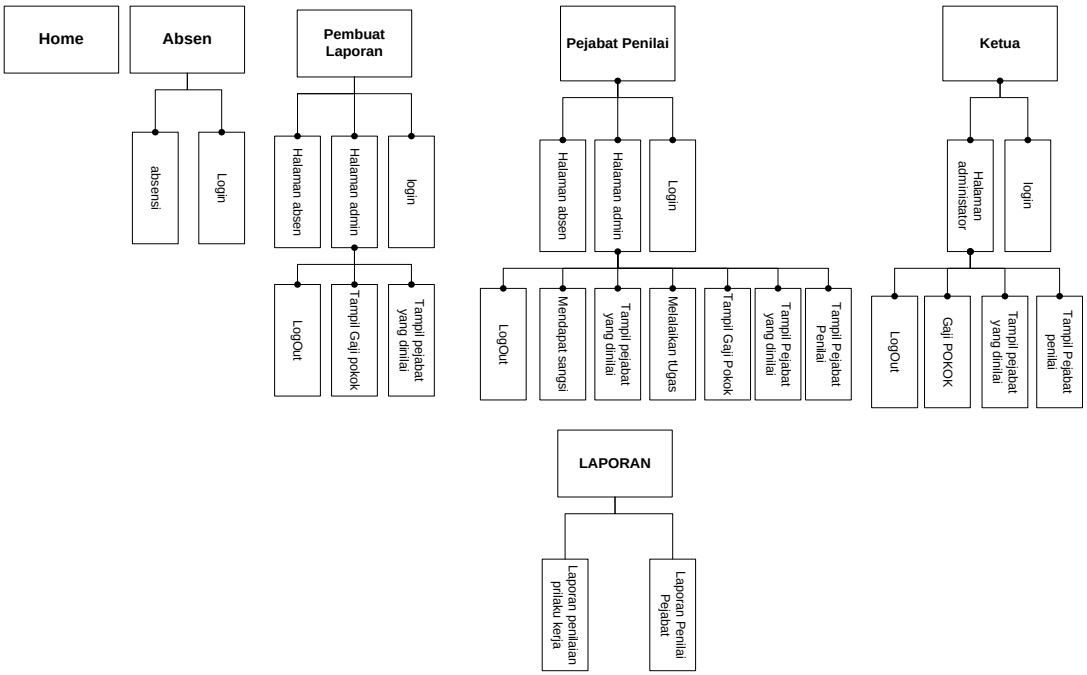
4.2.5.1. Struktur Menu

Struktur menu digunakan untuk memudahkan pemakai dan juga sebagai petunjuk dalam mengoperasionalisasikan sistem informasi IBK

pada Disnakertrans Jabar, agar pemakai tidak mengalami kesulitan dalam memilih menu-menu yang diinginkan.

a. Menu Program Insentif Berbasis Kinerja IBK

Dapat diakses oleh semua pengunjung Intranet Pegawai Disnakertrans jabar terkecuali untuk Pegawai yang belum terdaptar di dalam sistem ini.



Gambar 4.18 Struktur menu untuk akses halaman administrator

4.2.5.2. Perancangan Input

Desain input merupakan awal dimulainya suatu proses informasi, dimana bahan-bahan mentah dan informasi atau data dirancang untuk

dapat dilakukan proses inputan. Akurat tidaknya suatu data dari sistem informasi tidak lepas dari data yang dimasukkan. Adapun perancangan input dari sistem informasi penjualan adalah sebagai berikut :

a. Input data pada halaman utama Program IBK

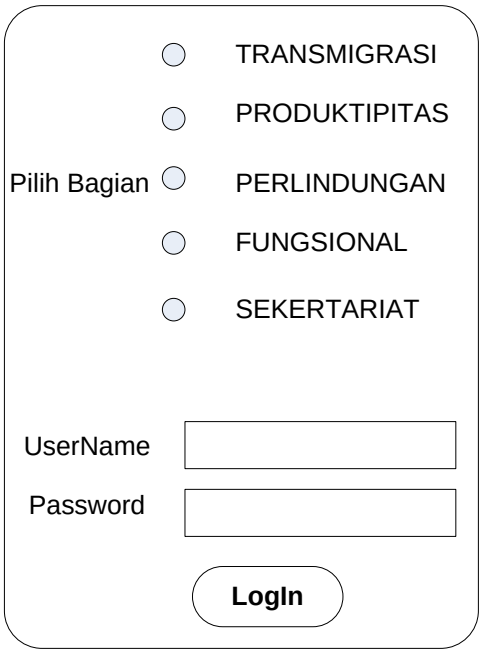
Perancangan input yang akan dijelaskan berupa tampilan yang berhubungan dengan sistem IBK saja.

1. Form Login

   Form login terbagi 2 (dua) gambar yaitu:

   a. Form Login petugas absensi

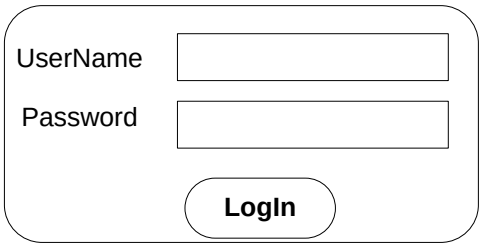
      Form login petuga absensi Akan tampil pada awal pemanggilan Program IBK, sebagai tampilan form untuk akses login petugas absensi, yang sudah terdaftar.



Gambar 4.19 Tampilan untuk memasukan data absensi login

b. Form login petugas pembuat Laporan,pejabat penilai, dan ketua.

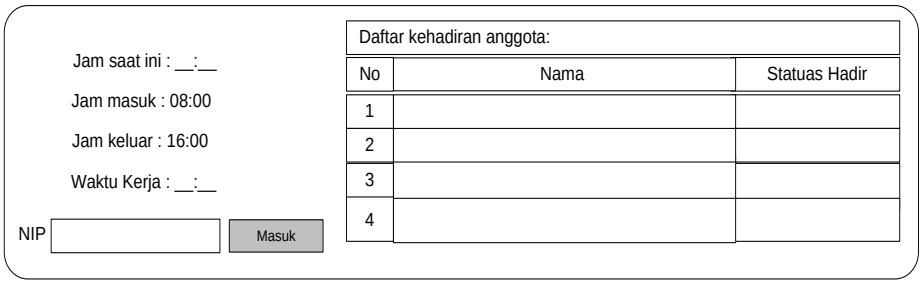
Form login bagi petugas pembuat Laporan,pejabat penilai, dan ketua akan muncul ketika menekan tombol yang ada di *Header,*maka tampil yang muncul seperti di bawah ini:



Gambar 4.20 Tampilan untuk memasukan data petugas pembuat laporan, pejabat penilai dan ketua login

2. Form pengabsenan

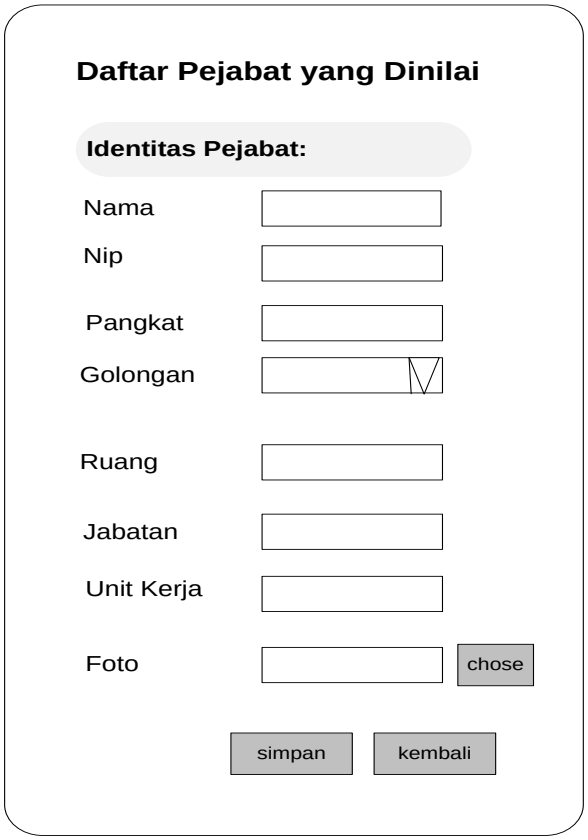
Form pengaabsenan akan muncul ketika petugas absensi melakukan login dengan valid, maka akan uncul gambar sepeti di bawah ini



Gambar 4.21 Tampilan untuk memasukan data pejabat yang dinilai dalam melakukan absensi.

3. Form Masukan pejabat yng dinilai

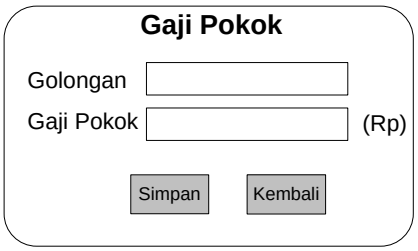
Form Masukan pejabat yng dinilai berguna sebagai input data pegawai baru yang belum terdaftar.



Gambar 4.22 Form pendaftaran pejabat yang dinilai baru

3. Form Gaji Pokok

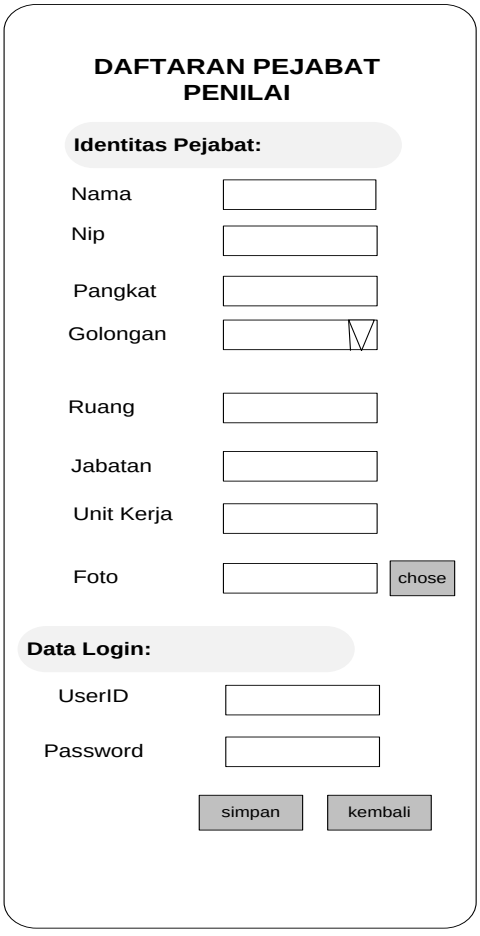
Sebagai kunci utama dalam penilaian Insentif Berbasis Kinerja (IBK) sehingga gaji pokok sangat berpengaruh terhadap sistem informasi ini. Berikut tampilan gaji poko di bawah ini:



Gambar 4.23 Form Gaji Pokok

4. Form Daftar Pejabat Penilai

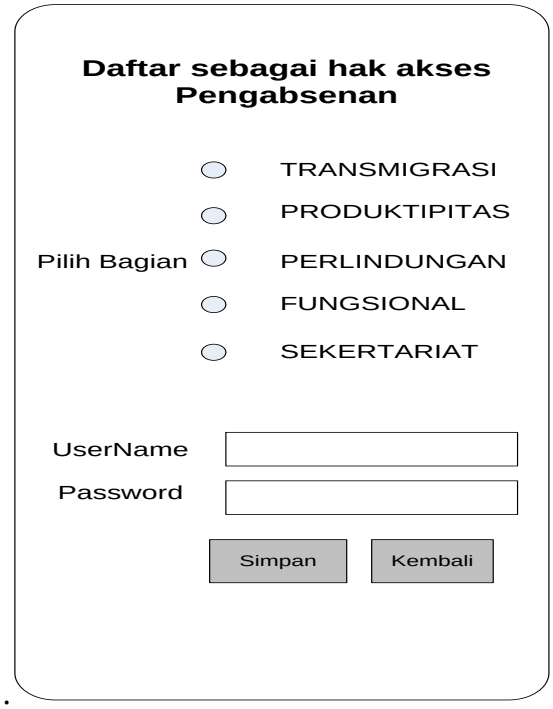
Sebagai akses Pejabat Penilai Dan Ketua Untuk menambah data dan mengedit data. Untuk tampilanya seperti di bawah ini:



Gambar 4.24 Form pendaftaran pejabat penilai

4. Form daftar sebagai hak akses petugas absensi absensi

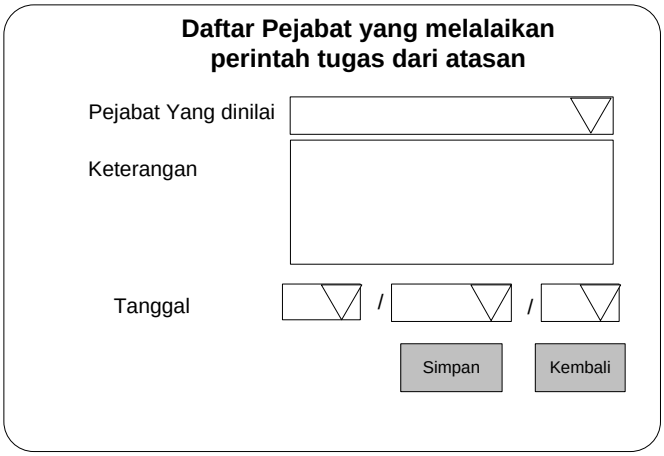
   Form tampilan di bawah ini untuk tampilan daftar data petugas absensi



Gambar 4.25 Tampilan Daftar Petugas Absensi Baru

5. Form dafat Pejabat yang Melalaikan tugas kedinasan

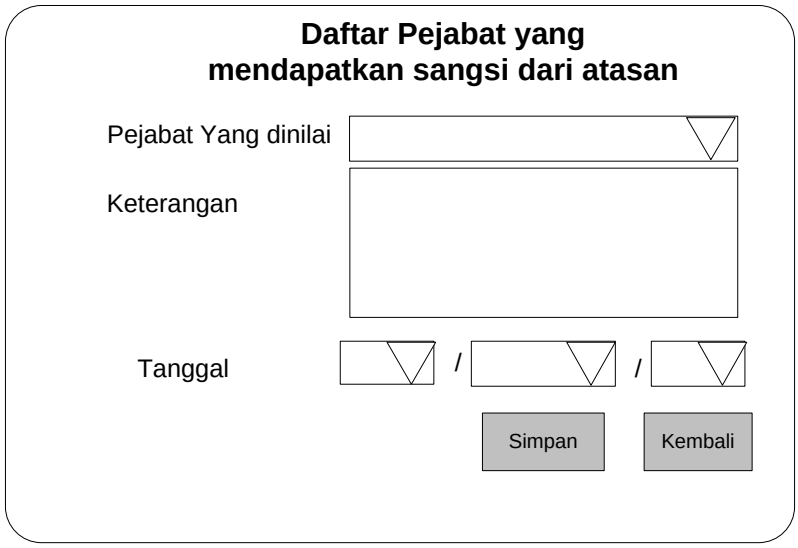
   Form ini di isi jika ada Pejabat tidak melaksanakan tugas kedinasan



Gambar 4. 26 Tampilan Daftar Pejabat yang melalaikan tugas

6. Form daftar Pejabat yang dikenakan sangsi oleh atasan/ Kepala dinas

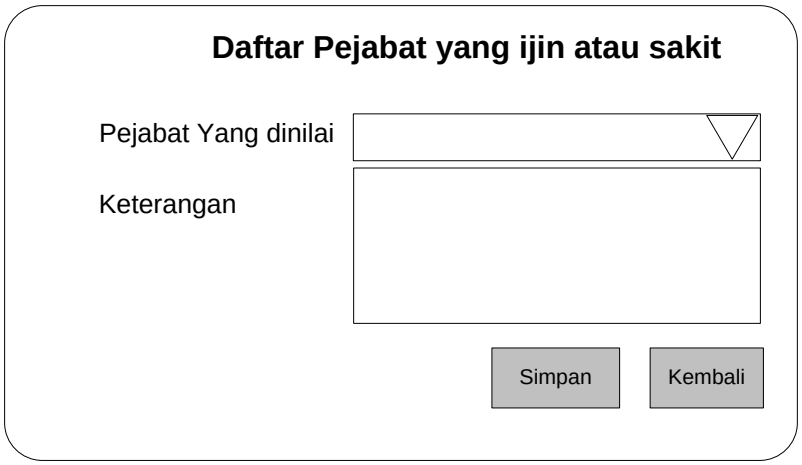
   Form ini di isi jika ada pejabat yang di kenakan sangsi oleh atsanya.



Gambar 4. 27 Tampilan Daftar Pejabat yang Dikenakan sangsi

7. Form data perijinan pegawai

   Form ini untuk pegawai yang izin dan sakit

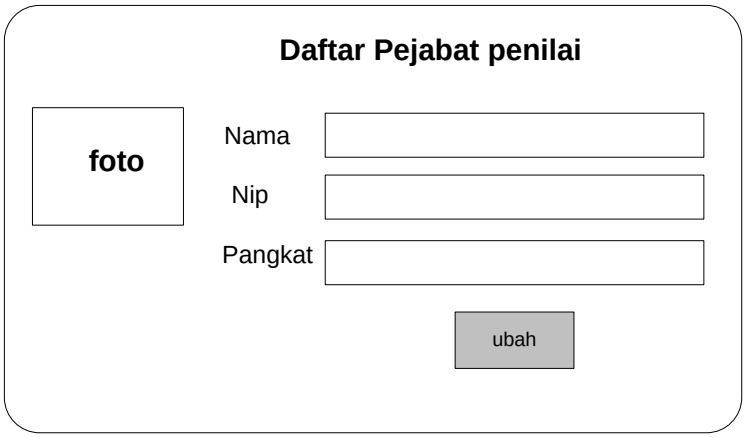


Gambar 4.28 Tampilan Daftar Pejabat Ijin dan sakit

4.2.5.3. Perancangan Output

Berguna sebagai laporan data-data IBK yang akan diberikan kepada pimpinan/ Kepala dinas Disnakertrans Jabar.

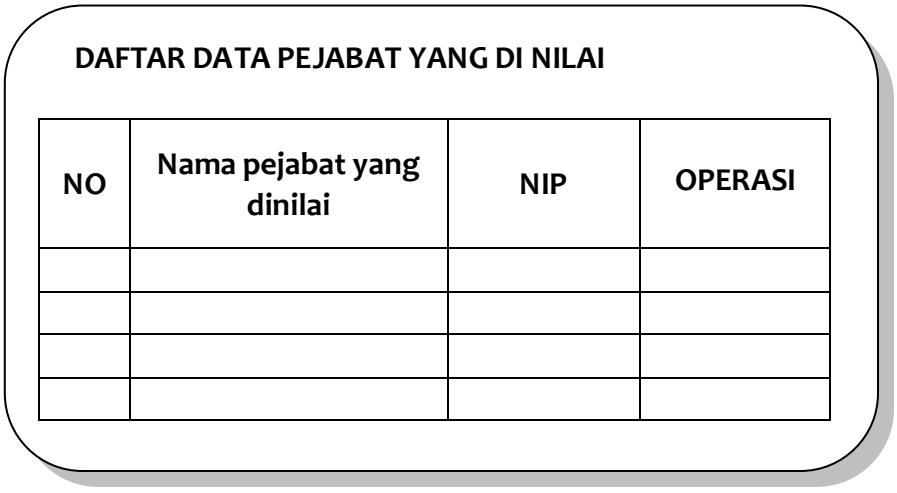
1. Data Pejabat penilai



Gambar 4.29 Daftar Pejabat Penilai

2. Daftar data Pejabat yang dinilai

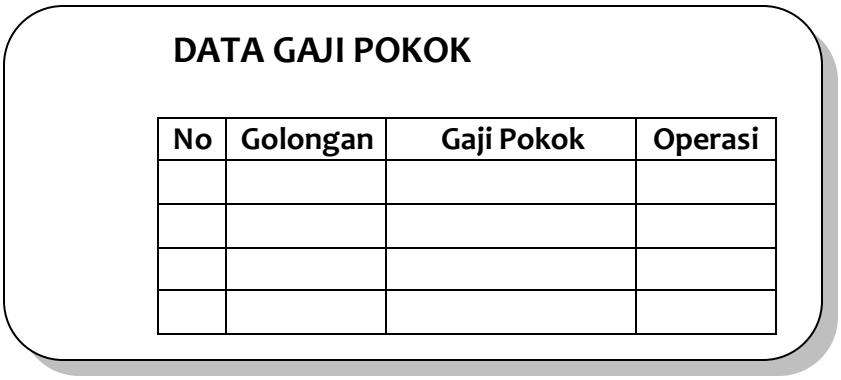
Tampilan daftar laporan dari setiap data pejabat penilai yang berhasil di masukan kedalam database pejabat penilai.



Gambar 4.30 Daftar Pejabat yang dinilai

3. Data Gaji Pokok

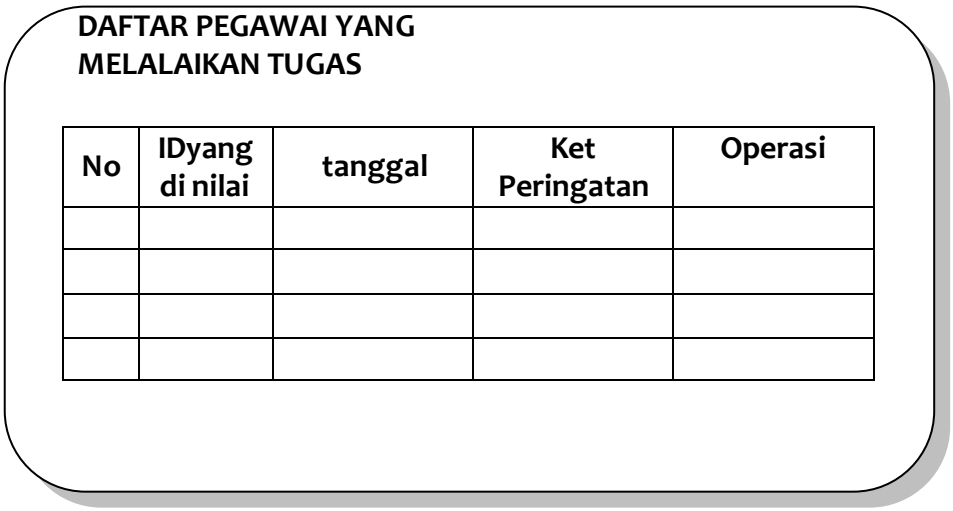
Tampilan daftar gaji pokok yang sudah tersimpan di database gaji pokok



Gambar 4.31 Daftar Data Gaja pokok

4. Data pegawai yang melalaikan/tidak melaksanakan tugas

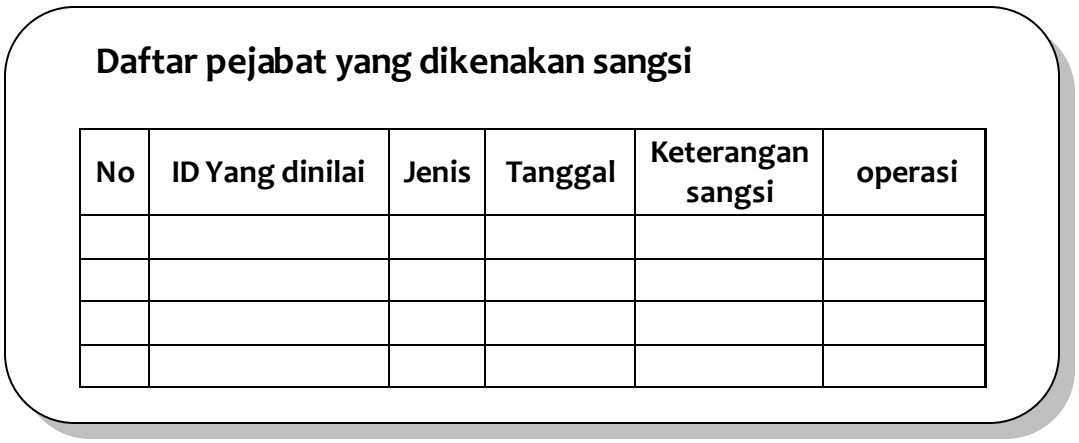
Tampilan daftar pegawai melalaikan tugas adalah tampilan jika ada petugas yang lalai dalam melaksanakan/ tidak melaksanakan tugas kedinasan yang sudah di inputkan oleh pejabat penilai dan tersipan di database tidak melaksanakan tugas



Gambar 4.32 Daftar Pegawai yang melalaikan tugas

5. Data pejababat yang dikenakan sangsi

Tampilan daftar pejabat yang dikenakan sangsi merupakan tampilan pejabat yang sudah ada di database pejabat yang terkena sangsi.



Gambar 4.33 Daftar Pejabat yang dikenakan sangsi

6. Data ijin yang dilakukan pejabat yang dinilai

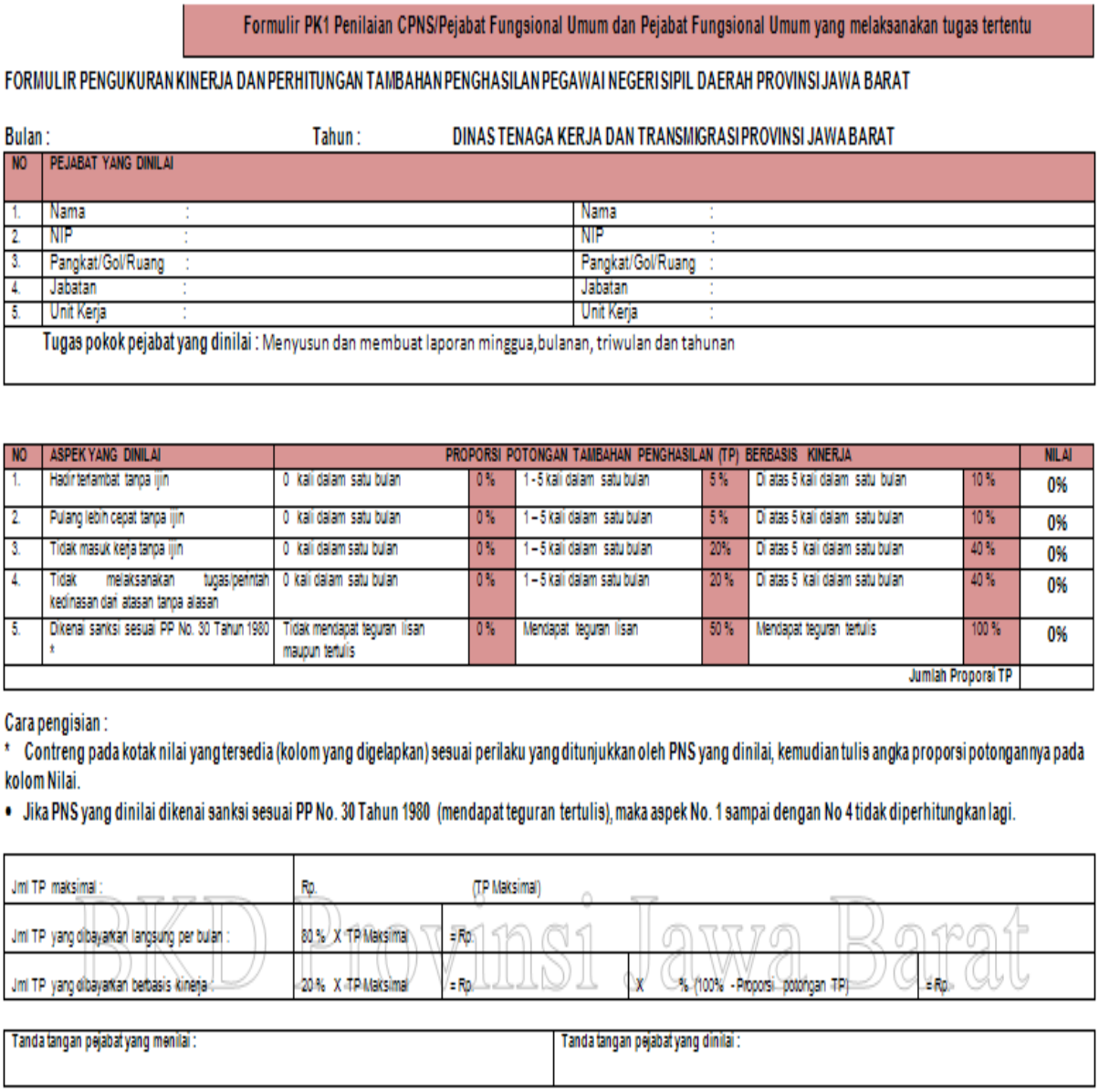
Tampilan daftar pegawai yang ijin merupakan tampilan daftar pegawai yang berasal dari database ijin.



Gambar 4.34 Daftar Pegawai ijin/ Sakit

7. Data Laporan Pengukuran Kinerja

Tampilan daftar laporan Kinerja Pegawai adalah bentuk penilai pegawai yang dilakukan oleh pejabat penilai untuk menambah penghasilan pegawai.



Formulir PK1 Penilaian CPNS/Pejabat Fungsional Umum dan Pejabat Fungsional Umum yang melaksanakan tugas tertentu

FORMULIR PENGUKURAN KINERJA DAN PERHITUNGAN TAMBAHAN PENGHASILAN PEGAWAI NEGERI SIPIL DAERAH PROVINSI JAWA BARAT

Bulan : Tahun : DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI PROVINSI JAWA BARAT

NO	PEJABAT YANG DINILAI			
1.	Nama	:	Nama	:
2.	NIP	:	NIP	:
3.	Pangkat/Gol/Ruang	:	Pangkat/Gol/Ruang	:
4.	Jabatan	:	Jabatan	:
5.	Unit Kerja	:	Unit Kerja	:
	Tugas pokok pejabat yang dinilai : Menyusun dan membuat laporan minggua,bulanan, triwulan dan tahunan			

NO	ASPEK YANG DINILAI	PROPORSI POTONGAN TAMBAHAN PENGHASILAN (TP) BERBASIS KINERJA						NILAI
1.	Hadir terlambat tanpa ijin	0 kali dalam satu bulan	0 %	1 - 5 kali dalam satu bulan	5 %	Di atas 5 kali dalam satu bulan	10 %	0%
2.	Pulang lebih cepat tanpa ijin	0 kali dalam satu bulan	0 %	1 – 5 kali dalam satu bulan	5 %	Di atas 5 kali dalam satu bulan	10 %	0%
3.	Tidak masuk kerja tanpa ijin	0 kali dalam satu bulan	0 %	1 – 5 kali dalam satu bulan	20%	Di atas 5 kali dalam satu bulan	40 %	0%
4.	Tidak melaksanakan tugas/perintah kedinasan dari atasan tanpa alasan	0 kali dalam satu bulan	0 %	1 – 5 kali dalam satu bulan	20 %	Di atas 5 kali dalam satu bulan	40 %	0%
5.	Dikenai sanksi sesuai PP No. 30 Tahun 1980 *	Tidak mendapat teguran lisan maupun tertulis	0 %	Mendapat teguran lisan	50 %	Mendapat teguran tertulis	100 %	0%
							Jumlah Proporsi TP	

Cara pengisian :

* Contreng pada kotak nilai yang tersedia (kolom yang digelapkan) sesuai perilaku yang ditunjukkan oleh PNS yang dinilai, kemudian tulis angka proporsi potongannya pada kolom Nilai.

• Jika PNS yang dinilai dikenai sanksi sesuai PP No. 30 Tahun 1980 (mendapat teguran tertulis), maka aspek No. 1 sampai dengan No 4 tidak diperhitungkan lagi.

Jml TP maksimal :	Rp.	(TP Maksimal)			
Jml TP yang dibayarkan langsung per bulan :	80 % X TP Maksimal	= Rp.			
Jml TP yang dibayarkan berbasis kinerja :	20 % X TP Maksimal	= Rp.	X	% (100% - Proporsi potongan TP)	= Rp.

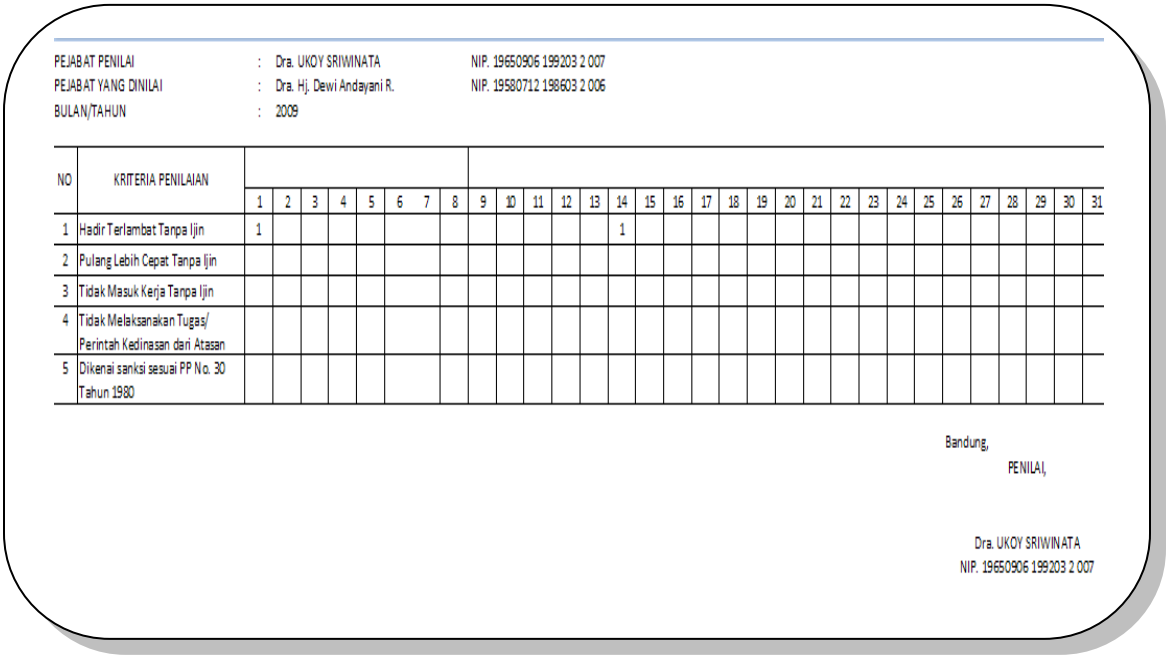
Tanda tangan pejabat yang menilai :	Tanda tangan pejabat yang dinilai :

BKD Provinsi Jawa Barat

Gambar 4.35 Daftar laporan pengukuran Kinerja

8. Data Laporan Penilaian Perilaku Kerja

Tampilan daftar laporan dari setiap data pejabat yang dinilai yang dapat ditampilkan berdasarkan periode bulan tertentu.



PEJABAT PENILAI : Dra. UKOY SRIWINATA NIP. 19650906 199203 2 007
PEJABAT YANG DINILAI : Dra. Hj. Dewi Andayani R. NIP. 19580712 198603 2 006
BULAN/TAHUN : 2009

NO	KRITERIA PENILAIAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	Hadir Terlambat Tanpa Ijin	1													1																	
2	Pulang Lebih Cepat Tanpa Ijin																															
3	Tidak Masuk Kerja Tanpa Ijin																															
4	Tidak Melaksanakan Tugas/ Perintah Kedinasan dari Atasan																															
5	Dikenai sanksi sesuai PP No. 30 Tahun 1980																															

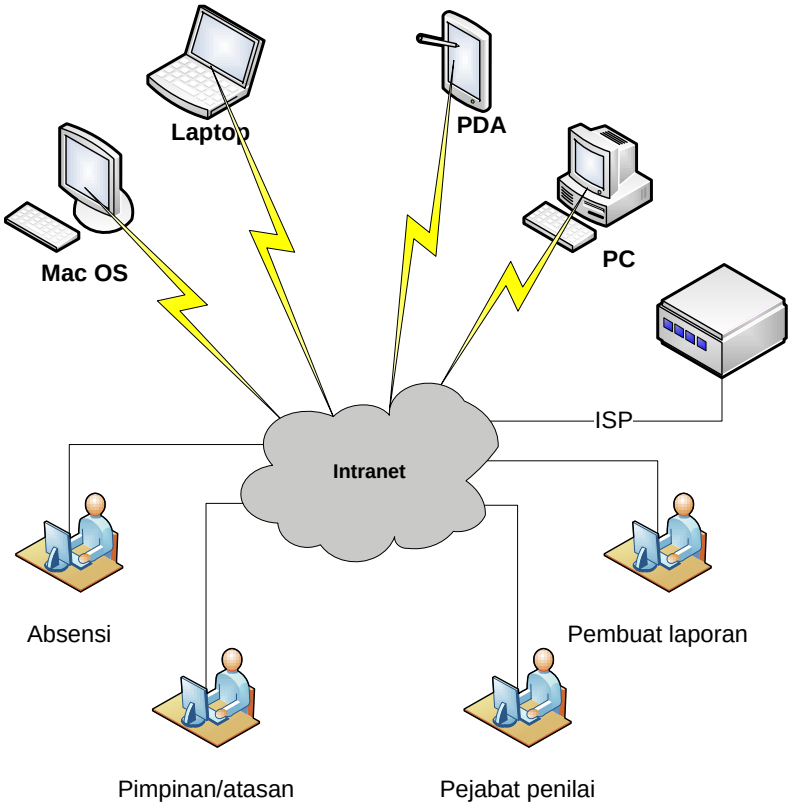
Bandung,
PENILAI,

Dra. UKOY SRIWINATA
NIP. 19650906 199203 2 007

Gambar 4.36 Daftar laporan data penilaian Kerja

4.2.6. Perancangan Arsitektur Jaringan

Pada sub bab ini menjelaskan tentang perancangan arsitektur jaringan secara singkat bagaimana aplikasi Insentif nerbasis kenerja IBK ini diterima oleh pengguna lainnya, baik menggunakan komputer maupun alat lainnya yang berhubungan dengan intranet, berikut gambaran rancangan arsitektur jaringan tersebut :



Gambar 4.37 Rancangan arsitektur jaringan aplikasi IBK